

# **S K R I P S I**

**KONTRIBUSI USAHA PENJAHIT PAKAIAN UNTUK MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Penjahit Pakaian Di Desa Lempuyang Bandar  
Kecamatan Way Pengubuan)**



Oleh :

**KAROMAH NUR WARDANI**

NPM. 1602040104

Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO  
1443 H / 2021 M**

**KONTRIBUSI USAHA PENJAHIT PAKAIAN UNTUK MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Penjahit Pakaian Di Desa Lempuyang Bandar  
Kecamatan Way Pengubuan)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Disusun Oleh:

**KAROMAH NUR WARDANI**  
NPM. 1602040104

Pembimbing I : Drs. Dri Santoso, M.H  
Pembimbing II : Upia Rosmalinda, M.E.I

Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1443 H / 2021 M**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : KONTRIBUSI USAHA PENJAHIT PAKAIAN UNTUK  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Penjahit  
Pakaian Di Kecamatan Way Pengubuan)

Nama : Karomah Nur Wardani

NPM : 1602040104

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI:**

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Syariah Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Januari 2021

Pembimbing 1

  
**Dr. Drsantoso, M.H**  
NIP. 196703161995031001

Pembimbing 2

  
**Upia Rosmalinda, M.E.I**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
 Lampiran : 1 ( satu ) berkas  
 Perihal : **Pengajuan untuk dimunaqosyahkan  
 Saudara Karomah Nur Wardani**

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 IAIN Metro**  
 di-  
 Metro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi Saudara :


Nama : **Karomah Nur Wardani**  
 NPM : 1602040104  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Judul : **KONTRIBUSI USAHA PENJAHIT PAKAIAN  
 UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
 MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI  
 ISLAM (Studi Kasus Penjahit Pakaian Di  
 Kecamatan Way Pengubuan)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Metro, Januari 2021

Pembimbing 1

  
**Dr. Dri Santoso, M.H**  
 NIP. 196703161995031001

Pembimbing 2

  
**Upia Rosmafanda, M.E.I**

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Karomah Nur Wardani  
NPM : 1602040104  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2021  
  
Karomah Nur Wardani  
NPM. 1602040104

**KONTRIBUSI USAHA PENJAHIT PAKAIAN UNTUK MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Penjahit Pakaian Di Desa Lempuyang Bandar  
Kecamatan Way Pengubuan)**

**Oleh:**

**KAROMAH NUR WARDANI  
NPM. 1602040104**

Peluang usaha jasa jahit pakaian termasuk salah satu usaha yang tidak membutuhkan modal besar, namun syarat utama dari usaha ini memerlukan skill atau kemampuan menjahit. Untuk awal usaha hanya bermodalkan mesin jahit serta bahan yang dibutuhkan, seseorang yang memiliki keahlian menjahit telah mampu membuka usaha ini. Biasanya usaha ini dilakukan di rumah, jadi biaya yang dikeluarkan juga tidak terlalu banyak, karena tidak perlu menyewa tempat. Sehingga dengan beban biaya pengeluaran yang tidak tergolong mahal, maka potensi usaha penjahit pakaian dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha penjahit pakaian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Way Pengubuan perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah *Field Research* atau penelitian lapangan. Dalam mengumpulkan data mencatat data dalam penelitian menggunakan 2 (dua) metode, yaitu: metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan cara berfikir induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kontribusi dari usaha penjahit pakaian ini dapat kita lihat dari beberapa hal berikut: Pertama, dari segi modal yaitu semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin banyak dan lengkap peralatan menjahit yang dimiliki penjahit sehingga menambah pendapatan. Kedua, dari tenaga kerja yaitu usaha ini bisa menyerap tenaga kerja dan memberikan pekerjaan kepada masyarakat sekitar khususnya tetangga yang memiliki kemampuan menjahit pakaian. Kemudian para konsumen puas dengan hasil jahitan karena sesuai dengan keinginan konsumen. Ketiga, dari segi pemasaran usaha penjahit pakaian yaitu dengan cara promosi dari mulut ke mulut dan mendatangi atau bekerjasama dengan instansi-instansi tertentu. Keempat, dari segi pendapatan dari usaha penjahit pakaian, semakin banyak orderan yang diterima atau dikerjakan maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh. Adapun kendala yang sering dihadapi oleh konsumen yaitu tidak sesuainya lama pembuatan dengan perjanjian diawal. Secara umum kontribusi usaha penjahit pakaian ini baik dari segi usahanya dan pemasaran maupun peningkatan pendapatan masyarakat yang dialami menurut peneliti sudah dilakukan berdasarkan syariah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15.A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 faksimili (0725) 47296 website www.pps.metrouniv.ac.id email pgsia@metro.iaimetro.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: B-4510/In.28.3/D/PP.00.9/12/2021

Skripsi dengan Judul: **KONTRIBUSI USAHA PENJAHIT PAKAIAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Penjahit Pakaian Di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan)**, yang ditulis oleh **KAROMAH NUR WARDANI** dengan NPM 1602040104, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari Senin, 22 November 2021

**TIM MUNAQOSYAH:**

Ketua/Moderator	: Dr. Dri Santoso, M.H	(.....)
Penguji I	: Rina El Maza, S.H.I, M.S.I	(.....)
Penguji II	: Upia Rosmalinda, M.E.I	(.....)
Sekretaris	: Atika Riasari, M.B.A	(.....)



Mengetahui  
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
  
**Dr. Muz Jilil, M.Hum**  
 NIP. 19620812 199803 1 001



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*

(QS. Ar-Ra'd: 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an [13]: 11



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan rendah hati penelitipersembahkan keberhasilan study dan do'a ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilanku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studyku.
2. Kepada kakak dan Adikku tersayang, yang telah mendukungku dan mendo'akan keberhasilanku.
3. Almamater yang sangat saya banggakan IAIN Metro.

Terimakasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusan dalam mencurahkan do'a untuk saya. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua selalu termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufikhidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Syariah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA. selaku Kajar Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.
4. Bapak Drs. Dri Santoso, M.H selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Upia Rosmalinda, M.E.I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah
8. Almamater tercinta yang sangat saya banggakan IAIN Metro.

9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Ekonomi Syariah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Metro, November 2021  
Peneliti

**Karomah Nur Wardani**  
NPM. 1602040104

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Karomah Nur Wardani', with a horizontal line underneath.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Penelitian Relevan.....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kontribusi Usaha .....	13
1. Pengertian Kontribusi Usaha .....	13
2. Dalil Tentang Usaha .....	15
3. Kontribusi Usaha .....	16
4. Jenis-Jenis Usaha .....	19
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Usaha.....	23
B. Penjahit Pakaian.....	23
1. Pengertian Penjahit Pakaian.....	23
2. Kontribusi Usaha Penjahit Pakaian.....	24
3. Macam-Macam Penjahit Pakaian .....	25
C. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat .....	26

1. Pengertian Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat .....	26
2. Pengukuran Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat .....	27
3. Kesejahteraan Menurut Al-Ghazali .....	31
D. Ekonomi Islam .....	36
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	36
2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam .....	37
3. Tujuan Ekonomi Islam .....	39
E. Kontribusi Usaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam .....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	44
B. Sumber Data .....	45
C. Teknik Pengumpulan Data .....	46
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	49
E. Teknik Analisis Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan .....	51
1. Sejarah Kepemimpinan Desa Lempuyang Bandar .....	51
2. Visi dan Misi Desa Lempuyang Bandar .....	51
3. Struktur Organisasi Perangkat Desa Lempuyang Bandar .....	52
4. Data Aparatur Desa Lempuyang Bandar .....	53
5. Keadaan Umum Wilayah Desa Lempuyang Bandar .....	54
6. Luas dan Batas Wilayah Desa Lempuyang Bandar .....	56
7. Keadaan Penduduk Desa Lempuyang Bandar .....	56
B. Kontribusi usaha penjahit pakaian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan .....	60

C. Analisis Ekonomi Islam terhadap Kontribusi usaha penjahit pakaian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.....	76
---	----

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum kebutuhan pokok manusia dibagi ke dalam tiga kelompok besar yakni, pangan, sandang dan papan. Ketiga kebutuhan ini akan sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam menjalani hidupnya. Oleh karenanya ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi ketiga kebutuhan ini akan berdampak langsung terhadap keberlangsungan hidupnya. Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang berfungsi sebagai pelindung dan penutup tubuh manusia. Sebagai manusia normal, setiap individu akan senantiasa memenuhi kebutuhan akan pakaian. Pakaian tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga sering kali digunakan sebagai penunjukan karakter dan identitas individu yang memakainya.

Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu bersama.<sup>1</sup> Sedangkan pendapat lain, kontribusi adalah sumbangan, pengaruh atau pemberian. Kontribusi mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan bidang dan kapasitas masing-masing untuk meningkatkan perekonomian dan keluarga.<sup>2</sup> Dari pengertian

---

<sup>1</sup> Sanawiya, Yaya Sonjaya, "Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Jayapura", dalam *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2017, 8

<sup>2</sup> Peter Salim, Yenhi Salim, Kamus *Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modren English press, 2010), hlm. 231

diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Penjahit merupakan salah satu pekerjaan yang ditekuni oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia, baik secara individu maupun pekerja industri konveksi. Pekerjaan menjahit adalah bekerja dengan aktivitas kedua tangan yang selalu berada diatas meja mesin jahit untuk memegang obyek jahitan dan kedua kaki menekan sadel penggerak dinamo, dengan leher cenderung miring kedepan.<sup>3</sup>

Dalam ekonomi Islam, usaha penjahit pakaian ini tidak dilarang sebab prinsip muamalah dalam semua transaksi pada dasarnya diperbolehkan, sepanjang tidak berisi elemen riba, maisir, gharar.<sup>4</sup> Masalah pakaian mendapat perhatian pula dalam pandangan Islam, sebagaimana perhatian agama terhadap bidang-bidang kehidupan lainnya. Khusus dalam persoalan pakaian ini ada baiknya diperhatikan pula beberapa ayat yang berkaitan dengan etika yang diajarkan agama. Alangkah baiknya diperhatikan firman Allah dalam surat al-A'raf ayat 31 yang berbunyi :

﴿ يٰٓبَنِي ٓءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا ۗ  
 اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝ۙ﴾

Artinya : “Hai anak Adam! Pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid. Makan dan minumlah kamu dan jangan berlebih-lebihan.

<sup>3</sup> Dinar Rizki Wulandari, Anita Dewi Moelyaningrum, Ragil Ismi Hartanti, “Risiko Ergonomi Dan Keluhan Muskuloskeletal disorders pada Pekerja Jahit (Studi di UD. Ilfa Jaya Konveksi Banyuwangi - Indonesia)”, dalam *Prosiding Seminar Nasional dalam rangka OSH Week*, 22 Oktober 2017

<sup>4</sup> Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), 296



Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al-A'raf : 31)<sup>5</sup>

Sandang, pangan dan papan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi manusia dalam menjalani hidupnya. “Sandang merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang. Kebutuhan akan sandang ini semakin hari semakin tinggi, seiring dengan pertumbuhan penduduk, daya beli, dan gaya beli masyarakat.”<sup>6</sup> Dari bermula karena alasan kebutuhan pokok, kini pakaian juga telah berkembang pesat hingga menghadirkan model yang bervariasi. Besarnya minat para konsumen dengan perkembangan pakaian membuat segala peluang usaha yang berhubungan dengan pakaian tidak pernah sepi dari pelanggan. Trend mode pakaian yang mengalami perubahan dalam waktu singkat, menyebabkan derasnya arus bisnis pakaian.

Selain bisnis pakaian jadi, salah satu bisnis pakaian yang diminati konsumen adalah bisnis jasa jahit. Bisnis jasa jahit memiliki peluang besar untuk menarik minat konsumen. Hal itu dikarenakan kadang orang sering menyukai model pakaian di suatu toko namun ukurannya tidak ada yang pas dengan ukuran tubuh, atau terkadang harga ditoko yang sangat mahal, selain itu banyak orang tidak mau jika mengenakan pakaian yang pasaran atau banyak dipakai oleh orang lain. Oleh karena itu mereka berlomba-lomba mencari jasa penjahit yang dapat mengerjakan pakaian sesuai dengan keinginan mereka.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Axalenka Pustaka, 2012), 154

<sup>6</sup> Edi Sukardjono, “Analisis Strategi Bersaing Penjualan Produk Pakaian Pedagang-Pedagang Di Pasar Parung Panjang Bogor Terhadap Pedagang Di Pasar Lain”, dalam *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, ISSN 2356-2005, 74

Kegiatan usaha menjahit merupakan usaha untuk mengubah tekstil menjadi pakaian jadi yang bisa digunakan konsumen. Persiapan yang diperlukan di sini adalah kemampuan menterjemahkan keinginan konsumen untuk membuat pakaian yang sesuai selera. Makin bagus melayani kebutuhan konsumen, maka akan makin dipercaya untuk menjahitkan pakaian mereka. Biasanya hal ini akan menjadi sarana promosi yang efektif untuk usaha penjahit. Kemampuan menjahit dan memahami mode yang sedang tren menjadi modal utama yang diperlukan untuk menggeluti usaha ini.<sup>7</sup>

Peluang usaha jasa jahit pakaian termasuk salah satu usaha yang tidak membutuhkan modal besar, namun syarat utama dari usaha ini memerlukan skill atau kemampuan menjahit. Untuk awal usaha hanya bermodalkan mesin jahit serta bahan yang dibutuhkan, seseorang yang memiliki keahlian menjahit telah mampu membuka usaha ini. Biasanya usaha ini dilakukan di rumah, jadi biaya yang dikeluarkan juga tidak terlalu banyak, karena tidak perlu menyewa tempat. Sehingga dengan beban biaya pengeluaran yang tidak tergolong mahal, maka potensi usaha penjahit pakaian dalam meningkatkan pendapatan keluarga.<sup>8</sup>

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi: a) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian, b) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran

---

<sup>7</sup> Vindy Perdhanawati, "Manajemen Usaha Busana Konveksi, Modiste Dan Bordir Di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo", dalam *Jurnal Penelitian Busana dan Desain (JPBD)* Vol 1, No 1, September 2017, 11

<sup>8</sup> Redaksi Bisnis UKM, "Peluang Usaha Jasa Jahit Pakaian", dalam <https://bisnisukm.com/peluang-usaha-jasa-jahit-pakaian.html>, diakses pada 16 Juni 2020

dan permintaan di pasar faktor produksi. Dan c) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.<sup>9</sup>

Pendapatan dalam Islam dapat diperoleh dengan banyak cara. Pendapatan yang diperoleh dari kerjasama mudharabah atau musyarakah yaitu dengan cara bagi hasil. Pendapatan yang diperoleh dengan melakukan jual beli adalah dari keuntungan atau selisih antara modal dengan hasil penjualan. Pendapatan yang diperoleh dari profesi berupa gaji. Pendapatan yang diperoleh dari penyewaan barang adalah upah sewa. Pendapatan yang diperoleh dari jasa disebut upah. Disini akan dijelaskan lebih rinci mengenai upah karena pendapatan yang diperoleh dari usaha penjahit pakaian ini berupa upah.

Upah adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalasan jasa atau pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.<sup>10</sup> Namun kenyataannya yang terjadi di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan, sebagian besar penjahit meminta bayaran di muka, baik sebagian maupun seluruhnya dengan alasan sebagai uang muka. Di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan setidaknya terdapat 8 orang penjahit, salah seorang penjahit di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan mengatakan karena banyaknya permintaan dari para pelanggan dan konsumen sehingga penjahit meminta dana di awal.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 150

<sup>10</sup> Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), cet.ke-2, 265

<sup>11</sup> Wawancara dengan Penjahit Pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan, 11 November 2019

Berikut ini peneliti uraikan besaran pendapatan penjahit yang ada di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Penjahit di Desa Lempuyang Bandar**  
**Kecamatan Way Pengubuan Pada saat awal Berdiri**

No.	Nama Penjahit	Awal mula menjadi Penjahit	Jumlah Karwayan	Rata-rata banyaknya pakaian yang dijahit	Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Bulan
1	Subandi	2007	-	40 stel	Rp. 4.000.000
2	Sri Sulastri	2013	-	35 stel	Rp. 3.500.000
3	Rindi	2005	-	60 stel	Rp. 6.000.000
4	Arifin	2008	-	40 stel	Rp. 4.000.000
5	Supini	2012	-	35 stel	Rp. 3.500.000
6	Aminah	2010	-	50 stel	Rp. 5.000.000
7	Muklis	2014	-	30 stel	Rp. 3.000.000
8	Nanda	2011	-	40 stel	Rp. 4.000.000

Sumber: Dokumentasi di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah, 2020

Berdasarkan data tersebut diatas, rata-rata pendapatan penjahit setiap bulannya berada di kisaran 4 juta, pendapatan tersebut merupakan pendapatan bersih para penjahit setelah dipotong beban operasional dan lain-lain. Setelah mengalami peningkatan, usaha penjahit di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah terus berkembang sampai saat ini. Adapun kontribusi pendapatan penjahit di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan saat ini adalah:

**Tabel 1.2**  
**Pendapatan Penjahit di Desa Lempuyang Bandar**  
**Kecamatan Way Pengubuan**  
**Sampai Saat ini**

No.	Nama Penjahit	Lama Usaha	Jumlah Karwayan	Rata-rata banyaknya pakaian yang dijahit	Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Bulan
1	Subandi	13 tahun	7	280 stel	Rp. 28.000.000
2	Sri Sulastri	7 tahun	6	210 stel	Rp. 21.000.000
3	Rindi	15 tahun	9	540 stel	Rp. 54.000.000
4	Arifin	12 tahun	10	400 stel	Rp. 40.000.000
5	Supini	8 tahun	5	175 stel	Rp. 17.500.000
6	Aminah	10 tahun	7	350 stel	Rp. 35.000.000
7	Muklis	6 tahun	3	90 stel	Rp. 9.000.000
8	Nanda	9 tahun	6	240 stel	Rp. 24.000.000

Sumber: Dokumentasi di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah, 2020

Berdasarkan data dokumentasi tersebut diatas, sejak awal berdiri hingga sekarang usaha penjahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan mengalami peningkatan jumlah pendapatan dan peningkatan jumlah karyawan. Selain dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha, kontribusi usaha penjahit pakaian tersebut juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di usaha penjahit pakaian tersebut.

Salah seorang pelanggan usaha penjahit di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan memaparkan alasannya lebih memilih menjahit pakaian muslimnya dibandingkan dengan membeli pakaian jadi karena ingin mendapatkan model pakaian yang sesuai dengan keinginannya dan mendapatkan pakaian yang sesuai dengan ukuran tubuhnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Pelanggan pada Usaha Jahit Pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan, 11 November 2019

Alasan lain mengapa orang lebih memilih mengupahkan menjahit pakaian dibandingkan membeli pakaian jadi seperti yang dipaparkan oleh salah seorang yang sering mengupahkan menjahit bajunya sebab ingin mendapatkan pakaian yang serasi untuk seluruh anggota keluarga. Kebanyakan orang ingin memakai baju yang serupa dengan semua anggota keluarga yang motif dan warnanya bisa disesuaikan dengan keinginan. Jika membeli pakaian jadi sangat susah mendapatkan pakaian serupa untuk seluruh anggota keluarga. Kadang sudah mendapatkan model, motif dan warnanya sesuai dengan keinginan namun ukurannya tidak pas untuk seluruh anggota keluarga.<sup>13</sup>

Adapun ada pula konsumen yang merasa kecewa dengan hasil jahitan yang ternyata kurang sesuai dengan apa yang diinginkan, sehingga penjahit perlu memperbaikinya dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Kemudian terkait dengan biaya jahit yang diminta diawal juga sebagian dari konsumen merasa keberatan dengan hal tersebut karena mereka beranggapan barang yang mereka inginkan belum jadi tetapi sudah meminta bayaran.<sup>14</sup>

Setiap pekerjaan memiliki karakteristik yang berbeda, untuk jenis pekerjaan tertentu harus diselesaikan tepat waktu, karena memiliki ketergantungan atas pekerjaan lainnya. Jadi, bila pekerjaan pada suatu bagian lain, sehingga mempengaruhi jumlah dan kualitas hasil pekerjaan. Demikian pula, suatu pekerjaan harus diselesaikan tepat waktu karena batas waktu

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Pelanggan pada Usaha Jahit Pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan, 11 November 2019

<sup>14</sup> Wawancara dengan Pelanggan pada Usaha Jahit Pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan, 11 November 2019

pesanan pelanggan dan penggunaan hasil produksi. Pelanggan sudah melakukan pemesanan produk sampai batas waktu tertentu.<sup>15</sup>

Berhubungan dengan banyaknya penjahit yang mulai bermunculan di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan, sedikit banyak mempengaruhi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk proposal dengan mengambil judul “**Kontribusi Usaha Penjahit Pakaian Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Penjahit Pakaian Di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan)**”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kontribusi usaha penjahit pakaian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif Ekonomi Islam (studi kasus penjahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan)?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kontribusi usaha penjahit pakaian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

---

<sup>15</sup> Intan Rachmadhani, Mochammad Al Musadieg & Gunawan Eko Nurtjahjono, “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Sumber Daya Manusia)”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 12 No. 1 Juli 2014, 5

perspektif Ekonomi Islam (studi kasus penjahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan).

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang usaha jahit dan ekonomi di dalam masyarakat.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran kepada akademisi ataupun jurusan guna pengembangan masyarakat Islami tentang potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat.

## **D. Penelitian Relevan**

Penelitian Relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Disini peneliti menunjukan dan mengemukakan tentang beberapa hasil penelitian:

1. Miswar, “Analisis Pendapatan Penjahit di Kota Kualasimpang”. Hasil penelitian diperoleh diketahui dari 31 responden, rata-rata jahitan dari seluruh responden dalam sebulan adalah 21 unit dan yang terbanyak adalah 40 unit serta yang terendah memperoleh jahitan adalah sebanyak 11



unit. Kemudian harga rata-rata setiap jahitan adalah Rp 123.226 dan harga tertinggi adalah Rp 130.000 serta harga terendah setiap unitnya adalah Rp 100.000. Pendapatan kotor responden tertinggi adalah sebesar Rp 4.800.000 dan penghasilan terendah adalah Rp 1.300.000. kemudian rata-rata penghasilan responden adalah sebesar Rp 2.590.645. Kemudian biaya tetap tertinggi yang dikeluarkan oleh penjahit di Kecamatan Kota Kualasimpang adalah Rp 2.500.000, dan bila dirata-ratakan maka biayanya adalah sebesar Rp 936.806 dan kemudian untuk biaya tidak tetap terendah adalah Rp 45.000 dan tertinggi adalah Rp 200.000 serta rata-ratanya adalah sebesar Rp 102.258. kemudian untuk total biaya yang dikeluarkan yang terendah adalah Rp 167.000 dan total biaya yang tertinggi adalah Rp 2.700.000 serta rata-rata total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 1.039.065, Rata-rata pendapatan bersih responden adalah sebesar Rp 1.551.581 dan pendapatan terendah adalah sebesar Rp 780.000 serta pendapatan tertinggi adalah Rp 3.000.000.<sup>16</sup>

Berasarkan pendapatan tersebut diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terkait tentang pendapatan penjahit, akan tetapi terdapat perbedaan yang sangat mendasar yaitu pada penelitian tersebut hanya menganalisis pendapata penjahit di Kota Kualasimpang sedangkan penelitian yang peneliti angkat selain menganalisis pendapatan penjahit juga menganalisis berdasarkan sudut pandang ekonomi Islam.

---

<sup>16</sup> Miswar, "Analisis Pendapatan Penjahit di Kota Kualasimpang", dalam *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.1, No. 1 Maret 2017

2. Reni Sativa Sari, “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penjahit Kain Perca Terhadap Pendapatan Total Keluarga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pendapatan rata-rata kepala keluarga sebesar Rp1.023.210,00/bulan, Jumlah rata-rata tanggungan keluarga adalah 4 orang, dengan jumlah tanggungan terbesar adalah 6 orang, dan jumlah tanggungan terkecil adalah 2 orang, pendapatan rata-rata ibu rumah tangga sebesar Rp.711.572,00/bulan, kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sebesar 42,39%, dan kebutuhan pokok minimum 57 keluarga ibu rumah tangga penjahit kain perca dapat terpenuhi.<sup>17</sup>

Berasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terkait tentang pendapat penjahit terhadap pendapatan keluarga, akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu perspektif ekonomi Islam yang peneliti gunakan untuk menganalisa kontribusi usaha penjahit pakaian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Indah Yuni A & Sri Luayyi, “Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri”. Hasil penelitiannya adalah 1. Kegiatan pelatihan keterampilan menjahit dirasakan banyak memberi keterampilan dan manfaat bagi ibu-ibu yang mengikuti pelatihan karena mereka belum pernah mengikuti kegiatan serupa; 2. Kegiatan dilaksanakan dengan

---

<sup>17</sup> Reni Sativa Sari, “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penjahit Kain Perca Terhadap Pendapatan Total Keluarga”, dalam *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2014

metode penyampaian materi serta pelatihan dan diskusi yang kondusif; dan 3. Hasil dari proses pelatihan, para peserta mengerti tentang proses menjahit dan ingin berwirausaha bidang menjahit. Pelatihan keterampilan menjahit berpengaruh terhadap meningkatnya keterampilan peserta pelatihan.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut diatas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat, yaitu tentang usaha menjahit, akan tetapi perbedaannya ialah pada penelitian tersebut membahas tentang Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti angkat membahas tentang kontribusi usaha penjahit pakaian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut ekonomi Islam.

---

<sup>18</sup> Indah Yuni A & Sri Luayyi, "Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri", dalam *Cendekia Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, Juni 2019

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kontribusi Usaha

##### 1. Pengertian Kontribusi Usaha

Kontribusi adalah sumbangan, pengaruh atau pemberian. Kontribusi mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan bidang dan kapasitas masing-masing untuk meningkatkan perekonomian dan keluarga.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut UUD 1945 terutama pasal 33 adalah perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Kontribusi ekonomi muslim klasik sejarah membuktikan bahwa para pemikir muslim merupakan penemu, peletak dasar, dan pengembang dalam berbagai bidang-bidang ilmu.<sup>2</sup> Untuk mengatur rumah tangga atau pedoman untuk mengatur rumah tangga atau good management of the household. Stantar dalam ekonomi keluarga ini dilihat dari tingkat kemakmuran rata-rata yang dipandang minimal harus dipenuhi agar dapat dikatakan layak dalam mengukur upah minimum Regional (UMR) karena didalam KFM mencakup biaya hidup minimal yang diperlukan agar dapat disebut banyak.<sup>3</sup>

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup ini manusia dan ajaran Islam diperintahkan untuk selalu bekerja dan berusaha. Walaupun

---

<sup>1</sup> Peter Salim, Yenhi Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modren English press, 2010), 231

<sup>2</sup> Adiarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),

<sup>3</sup> Panji Anoraga, *Dasar-dasar Ekonomi*, (Jakarta: PT. Dameka Cipta, 2004), Cet ke-3 48

berbagai aktifitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sudah dilaksanakan semaksimal mungkin, namun hasilnya tetap ditentukan oleh Allah, Al-qur'am menerangkan bahwa ketidakmerata karunia dan kesempatan dilimpahkan pada masing-masing individu dan bangsa adalah disengaja oleh Allah.

Adapun menurut kamus besar bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud.<sup>4</sup> Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.<sup>5</sup>

Islam memposisikan berkerja atau berusaha sebagai kewajiban setelah Shalat, apabila dilakukan dengan ikhlas berkerja atau berusaha akan bernialai ibadah dan akan mendapatkan pahala. Dengan berusaha kita tidak hanya menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, dan bahkan bila kita sudah berkecukupan kita bisa memberikan sebagian dari hasil usaha kita guna menolong orang lain yang memerlukan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, 1254

<sup>5</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), 27

<sup>6</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011),

Pendirian suatu usaha akan memberikan berbagai manfaat atau keuntungan terutama bagi pemilik usaha. Disamping itu, keuntungan dan manfaat lain dapat pula dipetik oleh berbagai pihak dengan kehadiran suatu usaha. Misalnya bagi masyarakat luas, baik yang terlibat langsung dalam usaha tersebut maupun yang tinggal disekitar usaha, termasuk bagi pemerintah.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut diatas usaha merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia yang dimanfaatkan secara optimal untuk melakukan kegiatan usaha dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Adapun pengertian kontribusi usaha yaitu sumbangan atau pengaruh dari daya yang dimiliki oleh manusia yang dimanfaatkan secara optimal untuk melakukan kegiatan usaha dalam bidang perekonomian.

## 2. Dalil Tentang Kontribusi Usaha

Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja atau berusaha. Dalam surat At-Taubah : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan

---

<sup>7</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2003), 10

kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q. S. At-Taubah : 105)<sup>8</sup>

Surat An-Nahl : 5

وَالَّذِينَ نَعَّمْ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Artinya : dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai mamfaat dan sebahagiannya kamu makan, (QS. AN-Nahl: 5).<sup>9</sup>

Surat Al-Qashash ayat 77

وَاتَّبِعْ فِي مآءِ آتتلكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qashash : 77)<sup>10</sup>

### 3. Kontribusi Usaha

Adapun beberapa kontribusi dari sebuah usaha, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Berdasarkan tuntutan syariat seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal,

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Axalenka Pustaka, 2012), 231

<sup>9</sup> *Ibid.*, 433

<sup>10</sup> *Ibid.*, 577

mencegahnya dari kehinaan meminta-minta dan menjaga tangan agar berada diatas. Kebutuhan manusia dapat digolongkan dalam tiga kategori *daruriat (primer)* yaitu kebutuhan yang secara mutlak tidak dapat dihindari karena merupakan kebutuhan- kebutuhan yang sangat mendasar, yang bersifat elastis bagi manusia, *bajiat (sekunder)* dan *kamaliat (tersier atau pelengkap)*.<sup>11</sup>

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, pendapatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan, pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.<sup>12</sup>

Ada 3 kategori pendapatan yaitu :<sup>13</sup>

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat *transfer redistributive* dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

---

<sup>11</sup> Muh. Said HM, *Pengantar Ekonomi Islam: Dasar Dasar Dan Pengembangan*, (Pekanbaru: SUSKA Press, 2008), 75

<sup>12</sup> Bambang Swasto Sunuharjo, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. (Jakarta : Yayasan Ilmu Sosial) 55

<sup>13</sup> Muh. Said HM, *Pengantar Ekonomi Islam: Dasar Dasar Dan Pengembangan*, 58



b. Untuk kemaslahatan keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki- laki maupun perempuan sesuai dengan profesi masing-masing.<sup>14</sup>

c. Usaha untuk bekerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan. Ia tetap wajib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepadanya.<sup>15</sup>

d. Untuk memakmurkan bumi

Lebih dari pada itu, kita menemukan bahwa bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah tujuan dari muqasidus syari'ah yang ditanamkan oleh Islam, disinggung oleh Al-Quran serta diperhatikan oleh para ulama. Diantara mereka adalah al-imam Arraghib al Asfahani yang menerangkan bahwa manusia diciptakan Allah untuk tiga kepentingan yaitu:

- 1) Memakmurkan bumi
- 2) Menyembah Allah

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 75

<sup>15</sup> *Ibid.*, 75

3) Khalifah Allah.<sup>16</sup>

#### 4. Jenis-Jenis Usaha

Sekala usaha dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

##### a. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.<sup>17</sup>

Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

##### b. Usaha Kecil

Dalam kehidupan ekonomi sehari-hari, usaha mikro dan usaha kecil mudah dikenali dan mudah dibedakan dari usaha besar, secara kualitatif. usaha mikro merupakan usaha informal yang memiliki aset, modal, omzet yang amat kecil. Ciri lainnya adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha kurang tetap, tidak dapat

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, 75

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. 2

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 5

dilayani oleh perbankan, dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Sedangkan usaha kecil menunjuk kepada kelompok usaha yang lebih baik daripada itu, tetapi masih memiliki sebagian ciri tersebut.

Usaha kecil berdasarkan Undang- Undang No. 9 Tahun 1995, memiliki pengertian, segala kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang- undang ini.<sup>19</sup>

Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha kecil beroperasi dalam bentuk perdagangan maupun industri pengolahan. Usaha kecil berbentuk perdagangan meliputi toko-toko kelontong, pengedar, dan grosir yang memiliki toko pada bangunan yang disewa/dimiliki sendiri. Mereka membeli barang dari

---

<sup>19</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 42

grosir untuk dijual kepada pengecer/ konsumen dengan nilai yang tidak begitu tinggi.<sup>20</sup>

Departemen perindustrian dan perdagangan membagi usaha kecil menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Industri kecil adalah usaha industri yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp 70 juta, investasi pertenaga kerja maksimum Rp 625 ribu, jumlah pekerja dibawah 20 orang serta aset dalam penguasaannya tidak lebih dari Rp 100 juta.
- 2) Pedagang kecil adalah usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa komersil yang memiliki modal kurang dari 80 juta dan perusahaan yang bergerak dibidang usaha produksi atau industri yang memiliki modal maksimal Rp 200 juta.<sup>21</sup>

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Sedangkan usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara

---

<sup>20</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: 2006), 365

<sup>21</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, 43

atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.<sup>22</sup>

Adapun kriteria usaha menengah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000,00 sampai paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Di samping itu, sesuai ketentuan butir empat Inpres No. 10/ 1999 Tentang Usaha Menengah, para menteri sesuai dengan ruang lingkup tugas, kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing dapat menetapkan kriteria Usaha Menengah sesuai dengan karakteristik sektornya dengan ketentuan kekayaan bersih paling banyak Rp 10.000.000.000,00.
- 3) Milik Warga Negara Indonesia
- 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar.
- 5) Bentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum dan atau badan usaha yang berbadan hukum.

#### d. Usaha Besar

Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha

---

<sup>22</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewira Usaha Dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta : Alfabeta, 2010), 268

<sup>23</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, 46

nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.<sup>24</sup>

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Usaha

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kontribusi suatu usaha yaitu sebagai berikut:

- a. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.
- b. Tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Akan tetapi tenaga kerja juga meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki.
- c. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini.<sup>25</sup>

## B. Penjahit Pakaian

### 1. Pengertian Penjahit Pakaian

Usaha jahit adalah suatu usaha yang memproduksi bahan mentah menjadi barang siap pakai, dengan menggunakan benang dan jarum

---

<sup>24</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. 2

<sup>25</sup> Gstry Romaito Butarbutar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi", dalam *JOM Fekon*, Vol.4 No.1 (Februari) 2017 624

sebagai bahan baku utama.<sup>26</sup> sedangkan penjahit ialah orang yang mata pencahariannya menjahit pakaian, tas, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, Penjahit merupakan seorang pekerja yang mampu menciptakan sebuah pakaian. Penjahit merupakan proses penyambungan kain atau bahan-bahan, ada tata cara untuk membuat design, membuat pola dan ada tata cara untuk memotong kain yang baik dan benar.

## **2. Kontribusi Usaha Penjahit Pakaian**

Persoalan ekonomi bukan hanya persoalan pribadi seseorang tetapi merupakan persoalan bangsa (persoalan nasional) sistem perekonomian indonesia adalah sistem ekonomi demokrasi yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 terutama pasal 33, yang ingin menjadi ekonomi itu sebagai usaha bersama yang berdasarkan azas-azas keluarga, menuju pemerataan dan kesejahteraan rakyat.

Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Dimana ekonomi rakyat sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (populer) yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya, yang selanjutnya disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama meliputi sektor

---

<sup>26</sup> Dorce Novita Kadim, dkk, "Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha Dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit Di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado", dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 17 No. 02 Tahun 2017, 1

<sup>27</sup> Nia Amalia, Mukhirah, Fikriah Noer, "Profil Penjahit Wanita Di Gampong Mon Alue Kecamatan Indrapuri Aceh Besar", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* Volume 2 Nomor 4 November 2017, 35

pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dsb, yang ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Setiap bentuk usaha sudah pasti akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap kelangsungan kehidupan masyarakat disekitarnya. Terdapat dua jenis dampak dalam berjalannya suatu usaha dalam lingkungan masyarakat yaitu *dampak positif* dan *dampak negatif*. Adapun kontribusi positif dari usaha penjahit yaitu :

- a. Meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar yang ikut dalam mengembangkan usaha menjahit (baik itu pemilik usaha ataupun para warga yang menjadi pegawai dalam usaha tersebut).
- b. Memberikan bekal keterampilan kepada para waga yang bekerja sebagai pegawai dalam usaha menjahit tersebut.
- c. Menjadi salah satu bagian dari penggerak perekonomian dilingkungan masyarakat tempat usaha tersebut dijalankan.
- d. Memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.<sup>28</sup>

### **3. Macam-Macam Penjahit Pakaian**

Adapun penjahit pakaian dapat dibedakan berdasarkan jenis jahitannya, yaitu:

- a. Interlooping

Merupakan jenis jahitan yang terbentuk dari satu lingkaran benang (ungu) melewati lingkaran benang jahit yang lain (hijau).

---

<sup>28</sup> Web. <https://brainly.co.id/tugas/18974725>, diakses pada 10 November 2020



b. Raloopingint

Merupakan jenis jahitan yang terbentuk dengan cara : dari satu lingkaran benang melewati benang yang sama

c. Interlacing

Merupakan jenis jahitan yang terbentuk dengan cara : satu benang melewati benang yang lainnya.<sup>29</sup>

### **C. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

#### **1. Pengertian Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut BKKBN, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan,

---

<sup>29</sup> Admin, "Jenis dan Tipe Jahitan", dalam <https://elmodista.com/2020/02/10/jenis-dan-tipe-jahitan/>, diakses pada 10 November 2020

kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenang, baik lahir maupun batin.<sup>30</sup>

Adapun pengertian mengenai kesejahteraan keluarga di Indonesia oleh pemerintah selama ini dikelompokkan kedalam dua tipe yaitu pertama, tipe keluarga pra-sejahtera adalah keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan, dan papan. Kedua, Tipe Keluarga Sejahtera. Keluarga sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya dua atau tiga, mampu menempuh pendidikan secara layak, memiliki penghasilan tetap, sudah menaruh perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat tinggal dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.<sup>31</sup>

## 2. Pengukuran Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kollé (dalam Bintarto), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.;
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;

---

<sup>30</sup> Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", dalam *Jurnal Geografi*: Vol 9 No. 1 - 2017, 57

<sup>31</sup> *Ibid.*, 58

- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebituhan yang lain.

Secara nasional terdapat dua versi pengukuran kesejahteraan keluarga yaitu pengukuran kesejahteraan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Menurut Badan Pusat Statistik, untuk mengukur tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari 7 indikator antara lain:

- a. Kependudukan
- b. Pendidikan

Ada 3 indikator yang dilihat yaitu: (1). Angka Partisipasi Sekolah. (2). Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan (3). Angka buta huruf.

- c. Kesehatan

Untuk itu dapat dilihat dari (1). Angka Kesakitan. (2). Penolong Kelahiran. (3). Angka Harapan Hidup.

- d. Fertilitas dan Keluarga Berencana
- e. Pola Konsumsi
- f. Ketenagakerjaan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 57-58

Status pekerjaan menjadi 7 (macam), yaitu berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu dengan buruh tetap, buruh/karyawan, pekerja bebas serta pekerja keluarga.

g. Perumahan<sup>33</sup>

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, adapun indikatornya sebagai berikut:

a. Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah/pergi/bekerja/ sekolah.
- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan
- 4) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi sarana pelayanan kontrasepsi.
- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

b. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.
- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 58

- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
  - 4) Luas lantai paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni.
  - 5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan
  - 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
  - 7) Anggota keluarga umur 10 - 60 bisa, bisa baca tulis latin.
  - 8) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.
- c. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:
- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
  - 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
  - 3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
  - 4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
  - 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio
- d. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:
- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.<sup>34</sup>

Kesejahteraan manusia dapat dilihat dengan kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya. Pendidikan yang dimaksud disini adalah, pendidikan yang bersifat formal maupun non-formal. Kedua jalur pendidikan ini memiliki kesempatan dan perlakuan yang sama dari pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat.

### 3. Kesejahteraan Menurut Al-Ghazali

Imam al-Gazali membahas secara rinci tentang sosio ekonomi yang berakar dari sebuah konsep yang disebut sebagai kesejahteraan sosial Islami, tema yang menjadi pangkal tolak seluruh karyanya adalah konsep *masalah* (kesejahteraan sosial), atau utilitas (kebaikan bersama) yaitu sebuah konsep yang mencakup semua aktifitas manusia membuat kaitan erat antara individu dengan masyarakat lainnya.<sup>35</sup> Imam al-Ghazali mengungkapkan sebuah konsepnya yang sampai sekarang masih banyak dirasakan oleh orang yang telah mendapatkan kesejahteraan dan begitu juga bagi orang yang menginginkan merasakan kesejahteraan yang di ungkapkan oleh Imam al-Ghazali dalam bukunya *Ihya ulumuddin*. Beliau mengungkapkan kesejahteraan suatu masyarakat hanya akan terwujud jika memelihara lima tujuan dasar, yaitu agama, jiwa, akal, harta, dan

---

<sup>34</sup> Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", 58-59

<sup>35</sup> Adiwarna A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 282

keturunan. Melalui kelima tujuan dasar ini, dia kemudian membagi tiga tingkatan utilitas individu dan sosial, yakni *daruriat* (kebutuhan), *haji* (kesenangan), dan *tahsinat* (kemewahan).<sup>36</sup> Ia menitik beratkan bahwa hal tersebut sesuai tuntutan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Kunci pemeliharaan dari yang lima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu terhadap kebutuhan makanan, pakaian dan perumahan. Namun demikian al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar yang demikian cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat. Bahkan dapat mencakup kebutuhan sosio psikologis. Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kebutuhan dan kegiatan hal-hal yang tidak vital bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok ketiga mencakup kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekadar kenyamanan saja, meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup.

Imam al-Ghazali menganggap kerja atau aktifitas produksi adalah bagian dari ibadah seseorang. Bahkan secara khusus ia memandang bahwa aktivitas produksi barang-barang kebutuhan dasar sebagai kewajiban sosial (*fard al kifayah*). Ia mengatakan jika tidak ada yang berusaha mencari nafkah, maka tidak ada kehidupan, dan menjadi binasalah kebanyakan manusia.<sup>37</sup> Ini berarti jika telah ada orang yang berkecimpung di dunia usaha yang memproduksi barang-barang dengan jumlah yang

---

<sup>36</sup> <http://www.hidayatullah.com/read/12727/28/07/2010/hidayatullah>

<sup>37</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Terjemahan. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, (Jakarta: Republika, 2011), 123

mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat telah terpenuhi. Namun jika tidak ada seorangpun yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jika jumlah yang diproduksi tidak mencukupi kebutuhan masyarakat, semua orang akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat. Ia menegaskan bahwa aktifitas ekonomi harus dilakukan secara efisien karena merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang.<sup>38</sup> Dalam hal ini negara harus bertanggung jawab dalam menjamin kebutuhan masyarakat terhadap barang-barang kebutuhan pokok. ia beralasan bahwa ketidak seimbangan antara jumlah barang kebutuhan pokok yang tersedia dengan kebutuhan masyarakat cenderung akan merusak kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya al-Ghazali mengidentifikasi tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: pertama, untuk mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan; kedua, untuk mensejahterakan keluarga; dan ketiga, untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Menurut beliau, tidak terpenuhinya ketiga alasan ini dapat dipersalahkan oleh agama.<sup>39</sup>

Untuk mewujudkan suatu moral yang terpuji ini merealisasikan sikap toleransi dan menjauhkan diri dari sikap eksploitasi. Sikap eksploitasi ini banyak mewarnai dunia perdagangan terutama perdagangan yang berada dibawah naungan kapitalis. jika sebuah perdagangan telah mencerminkan sebuah sikap apatis dan mengutamakan kepentingan pribadi dan golongan sudah pasti tidak akan terciptanya kesejahteraan

---

<sup>38</sup> Adiwarna A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 284

<sup>39</sup> *Ibid.*, 285



sosial dalam masyarakat. Al-Ghazali melarangkan praktek penimbunan. karena penimbunan termasuk dalam kategori tindakan kezaliman yang potensial yang dapat merugikan orang banyak.<sup>40</sup> Ia mengatakan penimbunan barang merupakan kezaliman yang besar, terutama di saat-saat terjadi kelangkaan dan para pelakunya harus dikutuk.<sup>41</sup> Dalam hal pemalsuan al-Ghazali berpandangan bahwa pasar harus berjalan dengan bebas dan bersih dari segala bentuk penipuan. Perilaku para pelaku pasar harus mencerminkan kebajikan, yakni memberikan suatu tambahan di samping keuntungan material bagi orang lain dalam bertransaksi. Tambahan ini bukan merupakan kewajiban, tetapi hanya merupakan kebajikan. Kemudian ia menganggap iklan palsu juga sebagai salah satu kejahatan pasar yang harus dilarang. Lebih jauh ia memperingatkan para pedagang agar tidak memberikan informasi yang salah mengenai berat, jumlah atau harga barang penjualannya. Pemberian informasi yang salah tersebut merupakan bentuk penipuan yang harus dilarang keras.<sup>42</sup> Demi terwujudnya kesejahteraan sosial Islami, al-Ghazali juga melarang keras adanya praktek riba dalam bermuamalah, terlepas dari dosa, argumen lainnya yang menentang riba tersebut adalah kemungkinan terjadinya eksploitasi ekonomi dan ketidakadilan dalam bertransaksi. Al-Gazali menyatakan penetapan bunga atas utang piutang berarti membelokkan uang dari fungsi utamanya, yakni untuk mengukur kegunaan objek pertukaran. Oleh karena itu, bila jumlah barang yang diterima lebih

---

<sup>40</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, 105

<sup>41</sup> Adiwarna A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 292

<sup>42</sup> *Ibid.*, 292

banyak dari pada jumlah uang yang diberikan, akan terjadi perubahan standar nilai. Menurut al-Gazali perubahan seperti ini terlarang.

Al-Ghazali telah mengidentifikasi dengan jelas berbagai jenis fungsi ekonomi yang dijalankan oleh negara. Ia menitik beratkan bahwa untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi negara harus menegakkan keadilan, kedamaian dan keamanan, serta kestabilan. Ia menekankan perlunya keadilan, serta aturan yang adil dan seimbang. Al-Ghazali juga memikirkan tentang fungsi Negara dan penguasa dalam pengaturan aktivitas ekonomi. Kemajuan ekonomi akan tercapai jika terjadi keadilan, kedamaian, kesejahteraan, dan stabilitas. Dan ini merupakan ruang lingkup tanggung jawab negara untuk mewujudkannya. Al-Ghazali menganggap negara sebagai lembaga yang penting, tidak hanya bagi berjalannya aktifitas ekonomi dari suatu masyarakat dengan baik, tetapi juga untuk memenuhi kewajiban sosial, Al-Ghazali menekankan bahwa negara harus mengambil semua tindakan yang perlu untuk menegakkan kondisi keamanan internal dan eksternal. Al-Ghazali berpendapat negara bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi yang layak untuk meningkatkan kemakmuran dan pembangunan ekonomi. Mengenai masalah adil Al-Ghazali dalam kitab *al-Musthafa* memberi definisi keadilan dalam riwayat dan pensaksian sebagai suatu ungkapan mengenai konsisten perjalanan hidup dalam agama, hasilnya merujuk kepada suatu keadaan yang mantap dalam jiwa yang menjamin melakukan taqwa dan mu'ruah (sikap jiwa) sehingga mencapai kepercayaan jiwa yang

dibenarkan, maka tidak ada kepercayaan atas perkataan bagi orang yang takut Allah dari kebohongan. Jadi maksud keadilan di sini adalah penerimaan riwayat tanpa dibebani pencarian sebab-sebab adil dan kesucian diri.

## **D. Ekonomi Islam**

### **1. Pengertian Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari berbagai upaya manusia yang berlandaskan prinsip-prinsip dasar nilai Islam (Al Qur'an dan As Sunah) dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* (kemuliaan, kesejahteraan).<sup>43</sup>

Ekonomi Islam adalah sebuah disiplin ilmu yang menjadi cabang dari syariat Islam. Dalam perspektif Islam, wahyu dipandang sebagai sumber utama IPTEK (*mamba'ul 'ilmi*). Kemudian al-Qur'an dan al-hadits dijadikan sebagai sumber rujukan untuk menilai teori-teori baru berdasarkan doktrin-doktrin ekonomi Islam.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

---

<sup>43</sup> Thohir Yuli Kusmanto, "Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan Di Perdesaan", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 34, No.2, Juli - Desember 2014 225

<sup>44</sup> Hendri Hermawan Adinugraha, "Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam", dalam *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi* Vol.21 No. 1 Maret 2013 51

## 2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam antara lain sebagai berikut: 1) *Unity* (Tauhid), 2) *Equilibrium* (Keseimbangan), 3) *Free will* (Kehendak bebas), 4) *Responsibility* (Tanggung jawab), 5) *Benevolence* (Ihsan).<sup>45</sup> Adapun penjelasan kelima prinsip ekonomi Islam tersebut dan akan menjadikan kelima prinsip tersebut sebagai indikator ekonomi Islam dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### a. *Unity* (Tauhid)

Konsep ini dimaksudkan bahwa sumber utama etika Islam adalah kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan) Tuhan. Konsep tauhid merupakan *dimensi vertical* Islam yang berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.<sup>46</sup>

### b. *Equilibrium* (Keseimbangan)

Prinsip keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi di mana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridho (*an taradhin*).<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Nine Haryanti, Trisna Wijaya, “Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di PD Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 4. No. 2. November 2019, 125-126

<sup>46</sup> Erly Juliyani, “Etika Bisnis dalam Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Ummul Qura* Vol VII, No.1 Maret 2016 67

<sup>47</sup> *Ibid.*, 67

c. *Free will* (Kehendak bebas)

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemashlahah-an yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup, namun kebebasan dalam Islam dibatasi oleh nilai-nilai Islam.<sup>48</sup>

d. *Responsibility* (Tanggung jawab)

Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran Islam adalah kehendak yang bertanggung jawab. Manusia harus berani mempertanggungjawabkan segala pilihannya tidak saja di hadapan manusia bahkan paling penting adalah kelak di hadapan Tuhan.<sup>49</sup>

e. *Benevolence* (Ihsan)

Ihsan (*benevolence*), artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah, dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita perbuat.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, 68

<sup>49</sup> *Ibid.*, 69

<sup>50</sup> *Ibid.*, 69

### 3. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan Sistem Ekonomi Syariah yaitu terciptanya “*kebahagiaan manusia*” atau keberhasilan hidup manusia. Karena sistem ekonomi Syariah adalah sistem ekonomi yang mandiri dan terlepas dari sistem ekonomi lainnya. Adapun yang membedakan sistem ekonomi syariah dengan sistem ekonomi lainnya adalah bahwa yang menjadi asumsi dasarnya adalah “*Syariat Islam*” yang diberlakukan secara menyeluruh (*kaffah*/totalitas).<sup>51</sup>

Tujuan ekonomi Islam merupakan ke *mashlahah* (kemaslahatan) bagi umat yang beragama islam. yang menggusahakan aktivitas manusia agar dapat tercapainya hal-hal yang berakibatkan pada ke *mashlahah* bagi manusi itu sendiri. Bagi manusia harus menghindari dari aktivita yang diri dari *mafsadah* yang artinya kerusakan bagi manusia.

### E. Kontribusi Usaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam orang mukmin diwajibkan bekerja. Apapun yang dikerjakan adalah mulia, kecuali yang dilarang. Maka dalam sejarah, tidak ditemukan nabi atau rasul yang menganggur. Demikian pula para sahabat diantara mereka ada yang menjadi pandai besi, tukang kayu, penjahit, gembala ternak, petani dan pedagang.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Syarifah Gustiawati Mukri, “Langkah Strategis Optimalisasi Sistem Ekonomi Syariah”, dalam *Salam; Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum*, Vol. 6, No. 4, 2019, 8

<sup>52</sup> Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alvabeta, 2007), 29

Dengan berusaha kita tidak hanya bisa menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga dapat menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, bahkan apabila kita berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan. Oleh sebab itu, Islam menegaskan bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban yang setingkat dengan ibadah. Lantaran manusia yang mau bekerja dan berusaha keras untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya, akan dengan sendirinya hidup tentram dan damai dalam masyarakatnya. Lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.(QS / An-Nahl : 97)<sup>53</sup>

Kerja dalam arti luas, yaitu semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dengan bekerja fisik maupun kerja intelektual atau psikis. Ini berarti dalam pandangan Islam pengertian kerja mencakup seluruh pengerahan potensi yang dimiliki manusia. Sedangkan kerja dalam arti sempit yakni kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup yang merupakan kewajiban bagi setiap orang.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 433

<sup>54</sup> Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 87

Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua itu dapat terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja. Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.<sup>55</sup>

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeki. Menurut Ibnu Kholdun, bekerja merupakan unsur yang paling dominan bagi proses produksi dan merupakan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi sangat tergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>56</sup>

Produksi merupakan sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dan alam. Memproduksi atau melakukan kegiatan proses produksi merupakan usaha untuk mengubah sesuatu barang menjadi barang lainnya atau usaha untuk mewujudkan sesuatu jasa. Untuk melakukan perubahan dan transformasi tersebut diperlukan faktor-

---

<sup>55</sup> Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), edisi 1, 66

<sup>56</sup> Said Saad Marthon, *Ekonomi di Tengah Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), Cet. Ke1, 48



faktor produksi. Disamping itu diperlukan pula bahan mentah atau barang setengah jadi yang akan ditransformasikan menjadi barang lain.

Menurut tujuan produksi secara umum adalah untuk mencapai *falah* (kebahagiaan) hakiki, yaitu :<sup>57</sup>

1. Memenuhi kewajiban sebagai khalifah di bumi, beribadah kepada Allah dan untuk menjalankan fungsi sosial.
2. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga.
3. Sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan Jasa secara umum.
4. Sebagai persediaan untuk generasi di masa yang akan datang.

Konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai memaksimalkan keuntungan akhirat. Kaidah-kaidah dalam berproduksi antara lain adalah:<sup>58</sup>

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
2. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.

---

<sup>57</sup> Mohammad Hidayat, *an Introduction to The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), 219

<sup>58</sup> Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 111

4. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”.<sup>1</sup>

Artinya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang kontribusi usaha penjahit pakaian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian lapangan ini akan dilakukan di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif yaitu "penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi."<sup>2</sup>

Sedangkan Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

---

<sup>1</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011), 96

<sup>2</sup> Maria Caroline Cindy Iskandar. “Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi pada Karyawan Universitas Bunda Mulia”. Dalam *Jurnal Bussines & Manajemen Journal Bunda Mulia*, Vol. 8, No. 2 September 2012, 9

berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>3</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi usaha penjahit pakaian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan.

## **B. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Husein Umar, Sumber data primer yaitu sumber data yang di dapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuensioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>5</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>3</sup> Naila Hayati, "Pemilihan Metode yang Tepat dalam Penelitian (Metode Kuantitatif Dan Metode Kualitatif)", dalam *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, Volume IV, Edisi 1, 347

<sup>4</sup> Vina Herviani Dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung", dalam *Jurnal Riset Akuntansi*, – Vol VIII/No.2/Oktober 2016, 23.

<sup>5</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*,(Jakarta:Rajawali Pers,2009), 42

- a. Penjahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan. Berdasarkan data terdapat 8 orang penjahit di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan, adapun yang akan menjadi subjek penelitian 4 orang penjahit yaitu Subandi, Rindi, Supini, dan Muklis.
- b. Masyarakat yang menjadi karyawan pada usaha penjahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan sebanyak 53 orang. Adapun yang akan menjadi subjek penelitian 15 orang karyawan.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum peneliti melakukan penelitian, yaitu melalui buku-buku mengenai laporan keuangan.<sup>6</sup> Sumber data sekunder yang digunakan dan dapat menunjang peneliti dalam mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya adalah buku-buku referensi tentang judul penelitian. Serta data-data tentang penjahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara

---

<sup>6</sup> Vina Herviani Dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", 24.

(*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).<sup>7</sup>

Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya, dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas (*inguided Interview*), dimana peewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Wawancara terpimpin (*Guided Interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksudkan dalam wawancara terstruktur.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.<sup>8</sup>

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terpimpin. Wawancara terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang akan diajukan dengan membawa pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan, serta pewawancara harus mengingat akan data yang akan dikumpulkan.

Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *random sampling*, atau teknik acak. Pada teknik acak ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 155

<sup>8</sup> *Ibid.*, 156

yang sama untuk dipilih menjadi sampel.<sup>9</sup> Disini peneliti akan mewawancarai:

- a. Penjahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan. Berdasarkan data terdapat 8 orang penjahit di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan, adapun yang akan menjadi subjek penelitian 4 orang penjahit yaitu Subandi, Rindi, Supini, dan Muklis.
- b. Masyarakat yang menjadi karyawan pada usaha penjahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan sebanyak 53 orang. Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 15 orang.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sukardi, dengan menggunakan metode dokumentasi “peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.”<sup>10</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dari Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan, yaitu antara lain dokumen data kependudukan berdasarkan profesi, umur,

---

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 58

<sup>10</sup> *Ibi.*, 81

pendidikan. Serta data-data dari buku referensi yang terkait dengan tema penelitian ini.

#### **D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu: Triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>11</sup>

Teknik Triangulasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik mencari data dalam sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup> Data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif. berfikir induktif merupakan suatu proses

---

<sup>11</sup> Aan Prabowo & Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik ( E-Book ) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang" dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, 5

<sup>12</sup> Salimul Jihad, Muhammad Suaeb, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran *Mufrodat* Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017", dalam *Jurnal el-Tsaqâfah*, Volume XVII, Nomor 1, Januari-juni 2018, 96



berpikir yang bertolak dari sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan (inferensi).<sup>13</sup>

Dengan cara berfikir induktif, peneliti dapat melihat kontribusi yang akan terjadi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan adanya usaha penjahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dari buku-buku dan juga dokumen dokumen.

---

<sup>13</sup> Diah Prawitha Sari, “Berpikir Matematis Dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif Dan Abstrak”, dalam *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 5, No. 1, April 2016, 79

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan

##### 1. Sejarah Kepemimpinan Desa Lempuyang Bandar

Desa Lempuyang Bandar mengalami kepemimpinan yang baik dan berkelanjutan ada beberapa kepala desa yang menjabat dengan masa jabatan 10-15 tahun. Berikut daftar nama kepala desa beserta masa jabatannya.

**Tabel 4.1**  
**Sejarah Kepemimpinan Desa Lempuyang Bandar**

No	Nama	Periode Jabatan	Keterangan
1	Sepulu Ratu	1976-1971	Kepala Desa
2	Johansyah	1971-1986	Kepala Desa
3	Toyib Johan	1986-2001	Kepala Desa
4	Riswan Yusuf	2001-2006	Kepala Desa
5	Jauhari Subing, S.E.	2006-2019	Kepala Desa
6	Burdin	2019-sekarang	Kepala Desa

Sumber: Monografi Desa Lempuyang Bandar, tahun 2020

##### 2. Visi dan Misi Desa Lempuyang Bandar

###### a. Visi

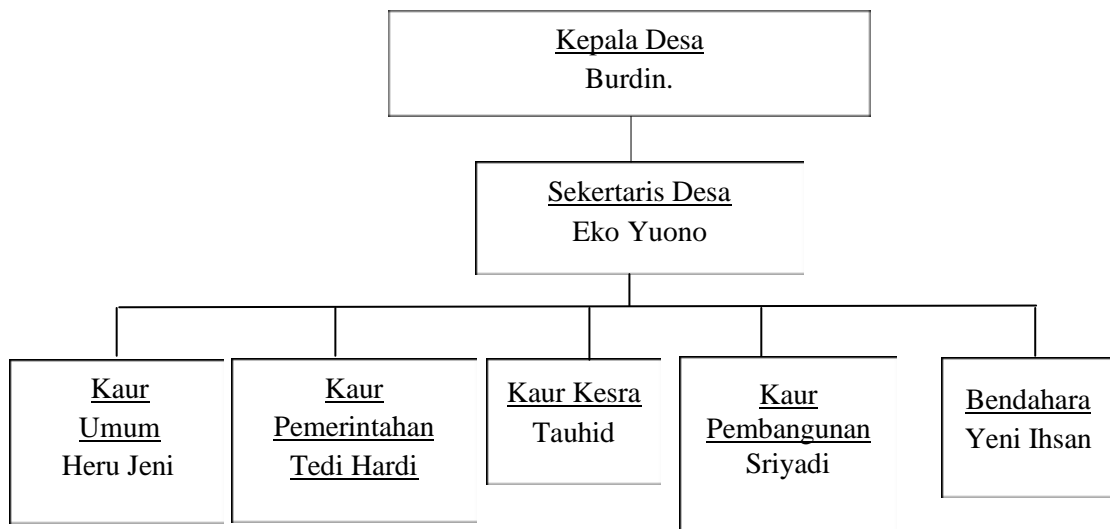
Terbangunnya tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan masyarakat Desa yang adil, makmur dan sejahtera.

b. Misi

- 1) Melakukan reformasi sistem kinerja aparatur pemerintah desa guna meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat
- 2) Mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada UKM, wiraswasta dan petani
- 4) Meningkatkan mutu Kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju.<sup>1</sup>

### 3. Struktur Organisasi Perangkat Desa Lempuyang Bandar

**Gambar 4.1**  
**Struktur Perangkat Desa Lempuyang Bandar**



<sup>1</sup> Dokumentasi Desa Lempuyang Bandar Kec. Way Pengubuan Lampung Tengah, 19 November 2020

#### 4. Data Aparatur Desa Lempuyang Bandar

Berikut Data Kepala Dusun Desa Lempuyang Bandar:

**Tabel 4.2**  
**Data Kepala Dusun Desa Lempuyang Bandar**

No	Nama	Jabatan
1	Dusun IA Widyanto	Kadus
2	Dusun IB Selamat Riyanto	Kadus
3	Dusun II Saleh	Kadus
4	Dusun III M.Saleh	Kadus
5	Dusun IV Hj. Ilhammi	Kadus
6	Dusun VI M.Satari	Kadus
7	Dusun VII Ersan	Kadus
8	Dusun VIIIA Muhammad Yusuf	Kadus
9	Dusun VIIIB Ronzani	Kadus
10	Dusun IX Suranto	Kadus
11	Dusun X Erik Ismail	Kadus
12	Dusun XIII Ujang	Kadus

Sumber: Monografi Desa Lempuyang Bandar Tahun 2020

## 5. Keadaan Umum Wilayah Desa Lempuyang Bandar

Lokasi Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way pengubuan pada awalnya terbentuk memiliki 6 kampung, yang terdiri dari:

- a. Kampung Banjar Ratu
- b. Kampung Tanjung Ratu
- c. Kampung Candi Rejo
- d. Kampung Banjar Kerta Rahayau
- e. Kampung Purnama Tunggal
- f. Kampung Lempuyang Bandar.<sup>2</sup>

Kemudian terjadi pemekaran kampung Banjar Ratu menjadi 2 kampung yaitu kampung Banjar Ratu dan kampung Banjar rejo, dan terakhir Tahun 2015 Kampung Lempuyang Bandar dimekarkan menjadi Kampung Lempuyang Bandar dan Kampung Putra Lempuyang. Sehingga saat ini jumlah Kampung di Way Pengubuan berjumlah 8 kampung, yaitu:

- a. Kampung Banjar Ratu
- b. Kampung Tanjung Ratu Ilir
- c. Kampung Candi Rejo
- d. Kampung Banjar Kerta Rahayu
- e. Kampung Purnma Tunggal
- f. Kampung Lempuyang Bandar
- g. Kampung Banjar Rejo
- h. Kampung Putra Lempuyang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Desa Lempuyang Bandar Kec. Way Pengubuan Lampung Tengah, 19 November 2020

Pusat Pemerintahan Kecamatan Way Pengubuan berada di Kampung Tanjung Ratu. Tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah di Kampung Lempuyang Bandar yang merupakan Kampung Terbesar di Kecamatan Way Pengubuan dengan jumlah penduduk diperkirakan berjumlah 15.000 jiwa dengan Jumlah Kepala Keluarga 5.000. Lempuyang Bandar adalah kampung di Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Desa Lempuyang Bandar saat ini terdiri dari 10 dusun. Kesepuluh dusun tersebut adalah:

- a. Dusun IA/IB Ketiau
- b. Dusun II Induk/Kayu Palis
- c. Dusun III Induk/Lempuyang
- d. Dusun IV Sidomulyo
- e. Dusun VI Kijung
- f. Dusun VII Kopkar Dwi Karya block B-D
- g. Dusun VIII Kopkar Dwi Karya block E
- h. Dusun X Mekar Rejo
- i. Dusun XI Tejo Asri
- j. Dusun XIII Sido Makmur.<sup>4</sup>

Kantor Pusat Pemerintahan Desa Lempuyang Bandar berada di Dusun 2, yang berhadapan dengan SD Negeri 01 Lempuyang Bandar dan

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Desa Lempuyang Bandar Kec. Way Pengubuan Lampung Tengah, 19 November 2020

<sup>4</sup> Dokumentasi Desa Lempuyang Bandar Kec. Way Pengubuan Lampung Tengah, 19 November 2020

berdampingan dengan Jalan Raya Lintas Timur Sumatera km79. Saat ini Desa Lempuyang Bandar di Pimpin oleh Bapak Burdin.<sup>5</sup>

## 6. Luas dan Batas Wilayah Desa Lempuyang Bandar

Dalam data monografi terdapat luas dan batas wilayah Desa Lempuyang Bandar tahun 2020, luas tanah Desa Lempuyang Bandar adalah 12.037 Ha/m<sup>2</sup>, dengan ketinggian 200M dari permukiman sungai. Adapun batas wilayah dan peta Desa Lempuyang Bandar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Batas Wilayah Desa Lempuyang Bandar**

No	Batas Wilayah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Desa Bandar Agung Terusan Nyunyai	Terusan Nyunai
2	Sebelah Selatan	PT.GGP Terbanggi Besar	Terbanggi Besar
3	Sebelah Timur	Desa Bandar Sakti Terusan Nyunyai	Terusan Nyunyai
4	Sebelah Barat	PT.GGP Terbanggi Besar	Terbanggi Besar

Sumber: Monografi Desa Lempuyang Bandar Tahun 2020

## 7. Keadaan Penduduk Desa Lempuyang Bandar

### a. Keadaan Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Lempuyang Bandar pada tahun 2020 adalah 15.330 jiwa, yang terdiri dari 7.734 jiwa laki-laki dan 7.596 jiwa

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Desa Lempuyang Bandar Kec. Way Pengubuan Lampung Tengah, 19 November 2020

perempuan. Secara terperinci jumlah penduduk Desa Lempuyang Bandar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penduduk Desa Lempuyang Bandar**  
**Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah jiwa
1	Laki-Laki	7.734
2	Perempuan	7.596
Jumlah Penduduk		15.330

Sumber: Monografi Desa Lempuyang Bandar Tahun 2020

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Dilihat dari agama yang dianut oleh masyarakat Desa Lempuyang Bandar terdiri dari 4 agama yaitu agama Islam, Kristen, Katholik, dan Hindu. Mengenai jumlah penduduk Desa Lempuyang Bandar berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut**

No	Agama	Jumlah
1	Hindu	11
2	Islam	15.041
3	Katholik	58
4	Kristen	220
Total		15.330

Sumber: Monografi Desa Lempuyang Bandar Tahun 2020



c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Suku

Keadaan penduduk Desa Lempuyang Bandar berdasarkan suku dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku**

No	Suku	Jumlah (jiwa)
1	Aceh	8
2	Batak	47
3	Lampung	6.492
4	Jawa	8.732
5	Madura	17
6	Sunda	34
Jumlah penduduk		15.330

Sumber: Monografi Desa Lempuyang Bandar Tahun 2020

d. Keadaan Penduduk Menurut Golongan Umur

Keadaan penduduk Desa Lempuyang Bandar berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur**

No	Golongan Umur	Jumlah (Jiwa)
1	0-4 Tahun	926
2	5-6 Tahun	972
3	7-13 Tahun	2969
4	14-16 Tahun	2385

5	17-24 Tahun	2759
6	25-54 Tahun	3267
7	55 Tahun ke atas	2052
Jumlah Penduduk		15.330

Sumber: Monografi Desa Lempuyang Bandar Tahun 2020

e. Keadaan Penduduk Menurut Golongan Pendidikan

Keadaan penduduk Desa Lempuyang Bandar berdasarkan golongan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum Sekolah	1.699
2	Taman kanak-kanak	1.887
3	Sekolah Dasar atau sederajat	6.688
4	SMP atau sederajat	2.197
5	SMA atau sederajat	1873
6	Akademi/sarjana (D1-S1)	986
Jumlah		15.330

Sumber: Monografi Desa Lempuyang Bandar Tahun 2020

f. Keadaan Penduduk Menurut Golongan Pencaharian

Keadaan penduduk Desa Lempuyang Bandar berdasarkan golongan pencaharian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh tani	3.281
2.	Tani	911
3.	Pedagang	876
4.	Pegawai Negeri	143
5.	Pegawai Swasta	643
6.	Industri rumah tangga	76
7.	Lain-lain	1750
Jumlah		7.680

Sumber: Monografi Desa Lempuyang Bandar Tahun 2020

**B. Kontribusi usaha penjahit pakaian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan**

Untuk mengetahui kontribusi usaha penjahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan dahulu peneliti akan menjelaskan pengertian dari kontribusi. Kontribusi adalah sumbangan, pengaruh atau pemberian. Kontribusi mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan bidang dan kapasitas masing-masing untuk meningkatkan perekonomian dan keluarga.

Berikut ini adalah data penjahit pakaian dan karyawan yang ada di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan serta akan menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Subjek Penelitian**  
**Penjahit Pakaian dan Karyawan di Desa Lempuyang Bandar**

No.	Nama Penjahit Pakaian	Karyawan Penjahit Pakaian
1.	Subandi	Sulistiyo
		Anton
		Siti Fadilah
		Fajar Abdillah
2.	Rindi	Nur Rohman
		Angga Pratama
		Heru
		Annisa
3.	Supini	Eka Diana Wati
		Rika Damayanti
		Agus Susilo
		Paryono
4.	Mukhlis	Nanda Utama
		Galang Hermansyah
		Cindi Oktaviani

Sumber : *Data olahan wawancara penjahit pakaian*

Kontribusi dari usaha penjahit pakaian ini dapat kita lihat dari beberapa hal berikut:

1. Modal awal untuk memulai usaha penjahit pakaian

Modal atau dana merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai suatu usaha. Dana di dalam usaha penjahit pakaian ini berfungsi untuk membeli perlengkapan menjahit diantaranya mesin jahit, mesin obras, mesin zigzag, mesin zirsak, aneka macam benang dan lain-lainnya.

Usaha penjahit pakaian yang berkembang di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan ini merupakan suatu usaha rumahan. Hal ini karena usaha ini banyak dikelola atau ditekuni oleh ibu-ibu rumah tangga yang ingin mendapatkan penghasilan dengan menggunakan skill yang mereka miliki tanpa mengeluarkan modal yang besar. Dengan menjahit di rumah maka akan menghemat uang sewa kios. Selain itu, ibu-ibu ini disamping bekerja dia juga bisa mengurus anak-anaknya karena pekerjaan dilakukan dirumah.

Namun ada juga beberapa penjahit telah memiliki kios untuk menjalankan usaha penjahit pakaian ini. Kebanyakan kios ini didirikan di pusat keramaian seperti pasar dan pinggir jalan raya. Kelebihan menjalankan usaha dengan memiliki kios ini adalah mudah mendapatkan konsumen/pelanggan karena mudah dicari. Tapi modal yang dikeluarkan lebih besar daripada penjahit rumahan karena penjahit yang menggunakan kios jika tidak memiliki kios sendiri maka akan membayar sewa.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui pada waktu memulai usaha, penjahit menggunakan modal berkisar antara Rp 2.000.000 – Rp 10.000.000. Hal ini tergantung modal yang dimilikinya untuk mendapatkan perlengkapan menjahit yang diperlukan. Jadi untuk memulai usaha penjahit pakaian ini memerlukan modal yang relatif tidak besar. Berikut ini adalah rincian modal untuk membeli perlengkapan menjahit yang diperlukan :

**Tabel 4.12**  
**Tanggapan Penjahit Tentang Perlengkapan Menjahit**

No.	Penjahit Pakaian	Perlengkapan menjahit	Harga
1.	Subandi	Mesin jahit	Rp 1.500.000
		Mesin pinggir	Rp 3.400.000
		Mesin ziqzaq	Rp 3.500.000
		Mesin zirsak	Rp 3.300.000
2.	Rindi	Mesin jahit	Rp 1.500.000
		Mesin pinggir	Rp 3.400.000
		Mesin ziqzaq	Rp 3.500.000
3.	Supini	Mesin jahit	Rp 1.500.000
		Mesin pinggir	Rp 3.400.000
		Mesin ziqzaq	Rp 3.500.000
		Mesin zirsak	Rp 3.300.000
4.	Muklis	Mesin jahit	Rp 1.500.000
		Mesin pinggir	Rp 3.400.000
		Mesin zirsak	Rp 3.300.000

Sumber : *Data olahan wawancara penjahit pakaian*

Modal untuk memulai dan menjalankan usaha penjahit pakaian ini ada yang memakai modal sendiri dan ada yang didapatkan dari beberapa sumber modal pinjaman seperti dari keluarga, teman atau pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dan koperasi. Para penjahit ini mengatakan bahwa selama ini belum ada bantuan modal yang diperoleh dari pemerintah.<sup>6</sup>

Pada awal mula membuka atau menjalankan usaha penjahit pakaian kebanyakan para pemilik usaha penjahit sekaligus sebagai penjahit hanya memiliki satu buah mesin jahit. Mesin jahit yang mereka gunakan dulu masih sangat sederhana. Mesin tersebut dijalankan dengan cara dikayuh dengan menggunakan kaki sehingga hanya dapat mengerjakan sedikit

---

<sup>6</sup> Pemilik usaha sekaligus penjahit pakaian, *wawancara*, Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan, 19 November 2020

orderan karena lamanya waktu pengerjaan, tidak seperti mesin jahit pada saat ini yang telah menggunakan tenaga dinamo untuk menggerakkannya yang dapat menyelesaikan jahitan pakaian dengan cepat sehingga penjahit dapat mengerjakan lebih banyak lagi orderannya.

Seiring dengan bertambahnya pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha penjahit pakaian ini sehingga bisa dijadikan sebagai penambahan modal untuk membeli mesin jahit dengan menggunakan dinamo sehingga bisa mempercepat kerja penjahit dan menghasilkan lebih banyak jumlah pakaian yang dijahit. Bahkan beberapa orang pemilik usaha penjahit sekaligus penjahit ini telah memiliki mesin jahit lebih dari satu buah dan memiliki mesin-mesin penunjang seperti mesin pinggir, mesin zirsak, dan lain-lain.

Dari sini dapat kita lihat perkembangan modal dari usaha penjahit pakaian ini, semakin banyak modal yang dikeluarkan maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena modal dan pendapatan sangat berhubungan erat. Dengan banyaknya pendapatan yang diperoleh maka akan bisa dijadikan sebagai modal. Begitu juga sebaliknya dengan banyaknya modal yang kita keluarkan untuk membeli perlengkapan menjahit maka akan memperbanyak pendapatan sebab dengan lengkap dan banyaknya peralatan yang dimiliki akan menyelesaikan lebih banyak jumlah pakaian yang dijahit sehingga pendapatan akan meningkat.

## 2. Keterampilan penjahit dalam menjahit pakaian

Usaha Penjahit pakaian ini memerlukan keterampilan dalam menjahit pakaian, kreatifitas yang tinggi dan selalu membuat inovasi baru dalam hal mode pakaian yang dijahit. Agar usaha penjahit pakaian ini tetap berkontribusi, hal yang dilakukan oleh penjahit adalah dengan Kreatif dan selalu mengikuti perkembangan dunia fashion atau mode. Baik itu teknik menjahit atau pun seni tata busana yang baik. Hal ini tentunya berguna jika para pelanggan meminta saran. Sebab tidak semua pelanggan yang tahu model pakaian yang sedang trend. Sebagian pelanggan memang ada yang langsung membawa contoh pakaian yang mereka inginkan, ada juga yang membuat rancangan sendiri dengan membuat sketsanya, tetapi banyak juga pelanggan yang mempercayakan model pakaian mereka kepada penjahit agar mereka bisa mendapatkan model yang indah dan sedang trend.

Keterampilan dan pengetahuan merupakan suatu kontribusi yang dapat dikembangkan oleh seseorang. Bila ditelaah aspek pengetahuan pada diri manusia, ada kaitannya dengan pendidikan yang diperoleh. Sering dikatakan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan orang tersebut. Bila dihubungkan dengan keterampilan yang dimiliki, maka tidak terlepas dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama orang tersebut melakukan pekerjaan maka semakin tinggi pula tingkat pengalaman dan keterampilan yang dimiliki.



Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa keahlian dan keterampilan yang didapat oleh penjahit berlandaskan beberapa aspek diantaranya keterampilan yang diperoleh dari bakat, tempat kerja, orang tua/kerabat dan teman-teman/lingkungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.13**  
**Tanggapan pekerja Tentang Cara Penjahit**  
**Memperoleh Keterampilan**

No.	Cara memperoleh keterampilan	Karyawan	Jumlah penjahit	Persentase
1.	Tempat kerja	Siti Fadilah	10	67 %
		Fajar Abdillah		
		Nur Rohman		
		Angga Pratama		
		Heru		
		Annisa		
		Agus Susilo		
		Paryono		
		Nanda Utama		
		Galang Hermansyah		
2.	Orang tua	Sulistiyo	3	20 %
		Anton		
		Cindi Oktaviani		
3.	Teman/lingkungan sekitar	Eka Diana Wati	2	13%
		Rika Damayanti		
Jumlah			15	100%

Sumber : *Data olahan wawancara pekerja penjahit pakaian*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penjahit yang memperoleh keterampilan dari tempat kerja menjahit yaitu sebanyak 10 orang atau

67%, yang memperoleh keterampilan menjahit dari orang tua yaitu 3 orang penjahit atau sebanyak 20%, dan yang memperoleh keterampilan menjahit dengan belajar kepada teman yaitu sebanyak 2 orang atau 13%.

Hal ini ditambah dengan keterangan beberapa konsumen yang menyatakan kepuasan mereka terhadap hasil jahitan, hal ini karena hasil pakaian tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para konsumen, serta pelayanan yang diberikan oleh penjahit pakaian sangat baik dan ramah.<sup>7</sup>

Pemilik usaha penjahit pakaian ini kebanyakan mengerjakan atau menjahit sendiri. Umumnya yang menjahit dengan tenaganya sendiri ini adalah penjahit rumahan yang belum memiliki kios dan banyak mesin jahit, jadi tidak banyak menyerap lapangan kerja. Sedangkan penjahit yang telah memiliki kios dan memiliki lebih dari satu mesin jahit mereka mengerjakan pekerjaannya selain menggunakan tenaga sendiri juga menggunakan tenaga pekerja penjahit. Pemilik usaha sekaligus penjahit ini rata-rata memiliki pekerja antara 3-4 orang sehingga bisa lebih banyak dan lebih cepat dalam pengerjaan pakaian yang dijahit.

Hasil kerja para penjahit ini rata-rata perbulannya antara 20 pasang pakaian hingga 80 pasang pakaian. Hal ini berkaitan dengan tenaga kerjanya, semakin banyak tenaga kerja dan semakin banyak peralatan yang dimiliki maka akan semakin banyak orderan yang dapat dikerjakan sehingga orderan tidak ditolak.

---

<sup>7</sup> Konsumen penjahit pakaian, *Wawancara*, Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan, 19 November 2020

### 3. Pemasaran usaha penjahit pakaian

Untuk memasarkan usahanya, maka yang dilakukan penjahit pakaian adalah :

- a. Promosi dari mulut ke mulut. Dimulai dari keluarga terdekat, teman dekat, hingga tetangga di lingkungan rumah. Dari klien-klien terdekat itulah jaringan pemasaran dapat berlanjut pada orang lain yang kenal dengan orang yang telah menjadi pelanggan kita.
- b. Mendatangi atau bekerjasama dengan instansi-instansi tertentu dengan menawarkan pemesanan baju seragam, seperti seragam sekolah, seragam dinas, dan lain-lain.

Dengan memiliki kualitas jahitan yang tinggi maka hal itu juga merupakan salah satu strategi dalam usaha ini agar bisa berkembang. Pelanggan atau konsumen biasanya akan mencari penjahit yang kualitas jahitannya tinggi sehingga pakaian yang dijahit terasa nyaman dan enak dipakai. Jika pelanggan/konsumen ini merasa puas dengan hasil kinerja penjahit biasanya mereka akan merekomendasikan penjahit ini kepada keluarga, teman-teman dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu penjahit harus selalu menjaga kualitas jahitan pakaian.

Target utama adalah anak-anak, remaja putri, para wanita pekerja/mahasiswa, ibu-ibu hingga para bapak-bapak. Untuk bapak-bapak mereka biasa membuat kemeja atau baju pria lainnya, kalau anak-anak biasanya membuat baju seragam sekolah. Bahkan siapa saja yang ingin membuat baju/pakaian. Ada juga masyarakat yang memiliki kebutuhan

untuk penyelenggaraan pesta atau pun acara, kebanyakan mereka akan memilih jasa penjahit untuk memenuhi kebutuhan mereka. Baju untuk panitia perkawinan, mempelai dan keluarga mempelai, akan terlihat apik dan menarik jika dipesan secara khusus. Oleh sebab itu mereka menyukai menggunakan jasa-jasa penjahit agar pakaian yang dikenakan terasa enak dan cocok dengan bentuk badan mereka.<sup>8</sup>

Orderan yang datang dilihat dari jenis pakaian yang dijahit. Baju seragam anak-anak sekolah akan banyak diorder saat memasuki tahun ajaran baru. Pakaian gamis akan dan baju kokoh atau kemeja batik akan banyak orderannya dikala menjelang lebaran. Baju seragam acara pernikahan akan banyak diorder dikala musim acara hajatan pernikahan.

Lama menjalankan usaha penjahit pakaian ini juga berpengaruh kepada banyaknya pelanggan atau konsumen. Semakin lama suatu usaha maka menunjukkan bahwa usaha tersebut berkontribusi dan dapat berkembang. Masing-masing penjahit memiliki lama menjalankan usaha yang berbeda-beda, untuk lebih jelasnya pada tabel di bawah ini akan dijelaskan lama pemilik usaha jahit dalam menjalankan usaha :

**Tabel 4.14**  
**Tanggapan Responden Tentang Lama Menjalankan Usaha**

No.	Lama menjalankan usaha	Penjahit Pakaian	Jumlah responden	Persentase
1.	1-5 Tahun	Supini	1	25%
2.	6-10 Tahun	Mukhlis	1	25%

---

<sup>8</sup> Pemilik usaha sekaligus penjahit pakaian, *wawancara*, Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan, 19 November 2020

3.	>10 Tahun	Subandi	2	50%
		Rindi		
Jumlah			4	100%

Sumber : *Data olahan wawancara penjahit pakaian*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penjahit yang telah menjalankan usaha penjahit pakaian selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 1 orang atau 25% yaitu Ibu Supini, penjahit yang telah menjalankan usaha penjahit pakaian ini selama 6-10 tahun sebanyak 1 orang atau 25% yaitu Bapak Mukhlis, yang menjalankan usaha penjahit pakaian selama >16 tahun sebanyak 2 orang atau 50%, yaitu Bapak Subandi dan Ibu Rindi.

#### 4. Pendapatan dari usaha penjahit pakaian

Pendapatan yang diperoleh dari usaha penjahit pakaian ini berupa upah. Upah adalah suatu bentuk pemberian seseorang bagi suatu keberhasilan (prestasi) dari suatu pekerjaan. Menerima upah dari hasil usaha penjahit pakaian diperbolehkan selama usaha tersebut tidak mendatangkan kemudharatan dan tidak dilarang oleh syariat Islam.

Adapun jumlah upah yang diterima dari pengguna jasa usaha penjahit pakaian berbeda-beda antara satu penjahit dengan penjahit lainnya. Namun perbedaan jumlah upah tersebut hanya sedikit. Pada umumnya jumlah upah jasa penjahit pakaian ini hampir sama. Berikut ini adalah jumlah upah jasa penjahit pakaian berdasarkan jenis pakaian yang dijahit :

**Tabel 4.15**  
**Upah Jasa Penjahit Pakaian**

No.	Jenis pakaian yang dijahit	Upah
1.	Gamis wanita pakai puring	Rp 100.000 – Rp 120.000
2.	Gamis wanita tidak pakai puring	Rp 80.000 – Rp 100.000
3.	Baju kurung wanita pakai puring	Rp 100.000 – Rp 120.000
4.	Baju kurung wanita tidak pakai puring	Rp 80.000 – Rp 100.000
5.	Baju kemeja laki-laki	Rp 50.000 – Rp 90.000
6.	Celana laki-laki	Rp 80.000 – Rp 100.000
7.	Stelan pakai bordir	Rp 250.000
8.	Stelan baju laki-laki	Rp 180.000
9.	Stelan seragam Sekolah	Rp 60.000 – Rp 100.000
10.	Reparasi pakaian	Rp 10.000 – Rp 30.000
11.	Obras pakaian	Rp 1.000/meter
12.	Set alas kasur	Rp 300.000 – Rp 350.000
13.	Sarung bantal bahan bagus	RP 35.000
14.	Sarung bantal bahan biasa	Rp 20.000

Sumber : *Data olahan wawancara penjahit pakaian*

Berdasarkan data tersebut di atas, mengenai kisaran harga yang ditetapkan untuk membayar biaya jasa jahit di wilayah Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah antara para penjahit tersebut telah membuat kesepakatan harga antara penjahit satu dengan yang lainnya hal ini dilakukan agar tidak terjadi perselisihan biaya jasa antar penjahit.

Pendapatan yang diperoleh oleh para penjahit pakaian ini tidaklah sama satu sama lain, tergantung banyaknya orderan yang diterima. Semakin banyak orderan dan semakin susah tingkat pengerjaan model jahitan yang diorderan maka akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh. Berikut adalah pendapatan yang diperoleh rata-rata pertahun

dari usaha penjahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan :

**Tabel 4.16**  
**Tanggapan Penjahit Tentang Pendapatan Pertahun**

No.	Pendapatan pertahun	Banyak Penjahit	
		2019	2020
1.	Rp 30.000.000 – Rp 40.000.000	Supini	Supini
2.	Rp 41.000.000 – Rp 50.000.000	Rindi & Muklis	Muklis
3.	>Rp 50.000.000	Subandi	Subandi & Rindi
Jumlah		4	4

Sumber : *Data olahan wawancara penjahit pakaian*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang memperoleh pendapatan pertahun Rp 31.000.000 – Rp 40.000.000 yaitu 1 orang pada tahun 2019 dan tahun 2020, pendapatan pertahun Rp 41.000.000 – Rp 50.000.000 sebanyak 2 orang pada tahun 2019 dan sebanyak 1 orang pada tahun 2020 serta pendapatan pertahun yang >Rp 50.000.000 sebanyak 1 orang pada tahun 2019 dan 2 orang pada tahun 2020. Disini dapat kita lihat terjadi peningkatan pendapatan.

Upah yang diperoleh oleh pekerja penjahit tidaklah sama dengan yang diperoleh oleh pemilik usaha penjahit pakaian yang sekaligus penjahit. Upah pekerja penjahit ini dihitung berdasarkan berapa helai pakaian yang dijahitnya dan jenis pakaian yang dijahitnya. Tentunya tidak sebanyak yang diperoleh oleh penjahit yang membuka usaha sendiri. Berikut adalah upah yang diperoleh oleh pekerja penjahit :

**Tabel 4.17**  
**Upah Yang Diperoleh Pekerja Penjahit**

No.	Jenis pakaian jahit	Upah
1.	Baju tidak pakai puring	Rp 30.000
2.	Baju pakai puring	Rp 35.000
3.	Rok tidak pakai puring	Rp 20.000
4.	Rok pakai puring	Rp 22.000
5.	Celana	Rp 30.000
6.	Gamis	Rp 25.000

Sumber : *Data olahan wawancara pekerja penjahit pakaian*

Berdasarkan tabel diatas, dibenarkan oleh konsumen yang mengatakan bahwa, jasa menjahit pakaian sangat terjangkau. Adapun prosedur menjahitkan pakaian pada tukang jahit yaitu konsumen membawa bahan kepada tukang jahit kemudian mengutarakan keinginannya untuk membuat bahan tersebut seperti apa, kemudian penjahit melakukan pengukuran, setelah semua itu selesai maka penjahit mengurakan total biaya yang dikenakan untuk satu pakaian tersebut serta memperkirakan lama pembuatannya. Setelah itu penjahit meminta DP awal untuk pembuatan pakaiannya. Adapun kendala yang sering dialami oleh konsumen yaitu tidak sesuainya waktu yang dijanjikan, sehingga konsumen banyak yang mengeluhkan hal tersebut.<sup>9</sup>

Berikut ini adalah penghasilan para pekerja penjahit pakaian yang ada di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah, yaitu:

---

<sup>9</sup> Konsumen penjahit pakaian, *Wawancara*, Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan, 19 November 2020



**Tabel 4.18**  
**Pendapatan Karyawan Penjahit Pakaian Sebelum dan Sesudah Bekerja di Usaha Jahit Pakaian**

No.	Nama Penjahit Pakaian	Karyawan Penjahit Pakaian	Sebelum (dalam Sebulan)	Sesudah (dalam Sebulan)
1.	Subandi	Sulistiyo	Rp. 1.500.000	Rp. 2.300.000
		Anton	Rp. 1.600.000	Rp. 2.300.000
		Siti Fadilah	Rp. 1.000.000	Rp. 2.300.000
		Fajar Abdillah	Rp. 1.100.000	Rp. 2.300.000
2.	Rindi	Nur Rohman	Rp. 1.000.000	Rp. 2.500.000
		Angga Pratama	Rp. 1.250.000	Rp. 2.500.000
		Heru	Rp. 950.000	Rp. 2.500.000
		Annisa	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
3.	Supini	Eka Diana Wati	Rp. 1.000.000	Rp. 2.200.000
		Rika Damayanti	Rp. 1.100.000	Rp. 2.200.000
		Agus Susilo	Rp. 900.000	Rp. 2.200.000
		Paryono	Rp. 950.000	Rp. 2.200.000
4.	Mukhlis	Nanda Utama	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000
		Galang Hermansyah	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000
		Cindi Oktaviani	Rp. 1.200.000	Rp. 2.000.000

Sumber : *Data olahan wawancara karyawan penjahit pakaian*

Berdasarkan keterangan data tersebut di atas, terdapat peningkatan pendapatan dari sebelum bekerja di usaha penjahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kec. Way Pengubuan Lampung Tengah. Selain itu menurut keterangan para karyawan dengan upah yang diberikan selama satu bulan sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Berikut ini ini adalah keterangan para karyawan penjahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kec. Way Pengubuan Lampung Tengah, yaitu:

**Tabel 4.19**  
**Tingkat Kesejahteraan Karyawan Penjahit Pakaian Sebelum dan**  
**Susudah Bekerja di Usaha Jahit Pakaian**

No.	Nama Penjahit Pakaian	Karyawan Penjahit Pakaian	Pemenuhan Kebutuhan Pokok (Sebelum)	Pemenuhan Kebutuhan Pokok (Sesudah)
1.	Subandi	Sulistiyo	Tercukupi	Tercukupi dan dapat menabung
		Anton	Tercukupi	Tercukupi dan dapat menabung
		Siti Fadilah	Tidak tercukupi	Tercukupi
		Fajar Abdillah	Tidak tercukupi	Tercukupi
2.	Rindi	Nur Rohman	Tidak tercukupi	Tercukupi
		Angga Pratama	Tidak tercukupi	Tercukupi
		Heru	Tidak tercukupi	Tercukupi dan dapat menabung
		Annisa	Tercukupi	Tercukupi dan dapat menabung
3.	Supini	Eka Diana Wati	Tidak tercukupi	Tercukupi
		Rika Damayanti	Tidak tercukupi	Tercukupi
		Agus Susilo	Tidak tercukupi	Tercukupi
		Paryono	Tidak tercukupi	Tercukupi
4.	Mukhlis	Nanda Utama	Tidak tercukupi	Tercukupi
		Galang Hermansyah	Tidak tercukupi	Tercukupi
		Cindi Oktaviani	Tidak tercukupi	Tercukupi

Sumber : *Data olahan wawancara karyawan penjahit pakaian*

Sebelum menjalankan usaha penjahit pakaian, pemilik usaha penjahit pakaian sekaligus penjahit pakaian ini rata-rata merupakan penjahit yang bekerja pada orang lain. Dari sini dapat kita lihat peningkatan pendapatan yang diperoleh dengan membandingkan pendapatan yang didapatkan oleh pemilik usaha yang sekaligus penjahit jauh lebih besar dari pendapatan yang diperoleh sebagai pekerja penjahit. Sebab ketika bekerja menjadi penjahit di tempat orang lain tentunya memperoleh upah yang sedikit dibandingkan dengan membuka usaha sendiri.<sup>10</sup>

### **C. Analisis Ekonomi Islam terhadap Kontribusi usaha penjahit pakaian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat**

Usaha penjahit pakaian ini merupakan salah satu usaha yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Usaha penjahit pakaian ini diperbolehkan dalam syariat Islam selama tidak mengandung unsur riba, gharar dan maisir yang jelas dilarang dalam Islam. Usaha penjahit pakaian ini juga tidak mendatangkan kemudharatan bagi orang lain.

Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua itu dapat terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja.

---

<sup>10</sup> Pemilik usaha sekaligus penjahit pakaian, *wawancara*, Kecamatan Way Pengubuan, 19 November 2020

Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeki. Bekerja merupakan unsur yang paling dominan bagi proses produksi dan merupakan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi sangat tergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Produksi merupakan sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dan alam. Memproduksi atau melakukan kegiatan proses produksi merupakan usaha untuk mengubah sesuatu barang menjadi barang lainnya atau usaha untuk mewujudkan sesuatu jasa. Untuk melakukan perubahan dan transformasi tersebut diperlukan faktor-faktor produksi. Disamping itu diperlukan pula bahan mentah atau barang setengah jadi yang akan ditransformasikan menjadi barang lain.

Menurut tujuan produksi secara umum adalah untuk mencapai *falah* (kebahagiaan) hakiki, yaitu :

1. Memenuhi kewajiban sebagai khalifah di bumi, beribadah kepada Allah dan untuk menjalankan fungsi sosial.
2. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga.
3. Sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan Jasa secara umum.

4. Sebagai persediaan untuk generasi di masa yang akan datang.

Imam al-Gazali membahas secara rinci tentang sosio ekonomi yang berakar dari sebuah konsep yang disebut sebagai kesejahteraan sosial Islami, tema yang menjadi pangkal tolak seluruh karyanya adalah konsep *maslahah* (kesejahteraan sosial), atau utilitas (kebaikan bersama) yaitu sebuah konsep yang mencakup semua aktifitas manusia membuat kaitan erat antara individu dengan masyarakat lainnya. Imam al-Ghazali mengungkapkan sebuah konsepnya yang sampai sekarang masih banyak dirasakan oleh orang yang telah mendapatkan kesejahteraan dan begitu juga bagi orang yang menginginkan merasakan kesejahteraan yang di ungkapkan oleh Imam al-Ghazali dalam bukunya *Ihya ulumuddin*. Beliau mengungkapkan kesejahteraan suatu masyarakat hanya akan terwujud jika memelihara lima tujuan dasar, yaitu agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Melalui kelima tujuan dasar ini, dia kemudian membagi tiga tingkatan utilitas individu dan sosial, yakni *daruriat* (kebutuhan), *haji* (kesenangan), dan *tahsinat* (kemewahan). Ia menitik beratkan bahwa hal tersebut sesuai tuntutan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Kunci pemeliharaan dari yang lima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu terhadap kebutuhan makanan, pakaian dan perumahan. Namun demikian al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar yang demikian cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat. Bahkan dapat mencakup kebutuhan sosio psikologis. Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kebutuhan dan kegiatan hal-hal yang tidak

vital bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok ketiga mencakup kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekadar kenyamanan saja, meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap. Dalam usaha penjahit pakaian ini jika pemerintah berupaya untuk mengembangkan usaha penjahit pakaian misalnya dengan memberikan pinjaman lunak untuk dijadikan modal oleh penjahit untuk menambah atau membeli peralatan untuk menjahit. Agar usaha penjahit pakaian ini bisa lebih berkembang lagi dan penjahit memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada sekarang ini insya Allah dapat meningkatkan taraf hidup dan perekonomian.

Bertambahnya modal maka akan dapat menambah jumlah peralatan yang digunakan untuk menjahit pakaian. Semakin banyak dan semakin lengkap peralatan penjahit pakaian maka akan menghasilkan jumlah pakaian yang dijahit sehingga akan menambah pendapatan yang diperoleh.

Usaha penjahit pakaian ini dapat meningkatkan pendapatan sehingga penjahit bisa membiayai hidup dan keluarganya. Bahkan usaha ini bisa menyerap tenaga kerja dan memberikan pekerjaan kepada masyarakat sekitar khususnya tetangga yang memiliki kemampuan menjahit pakaian dan usaha

menjahit pakaian ini menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Meningkatkan pendapatan merupakan dorongan di dalam Islam.

Dalam memasarkan usaha penjahit pakaian, penjahit melakukan promosi terhadap usaha mereka seperti promosi dari mulut ke mulut. Dalam Islam dibolehkan melakukan promosi selama promosi ini didasarkan pada kejujuran. Tidak boleh memberikan informasi atau promosi yang berisikan penipuan dalam rangka untuk menarik konsumen. Menghina atau menjelek-jelekkan pengusaha atau penjahit lain karena hal ini bertentangan terhadap prinsip-prinsip bisnis syariah.

Memilih lokasi atau tempat yang strategis adalah penting ketika membuka usaha penjahit pakaian agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Islam mengajarkan bahwa dalam memutuskan tempat usaha tidak dibolehkan ada manipulasi, menggunakan pemaksaan dan hal-hal buruk lainnya. Tempat tersebut harus dipilih berdasarkan pada tujuan untuk memberi manfaat bagi konsumen.

Ketepatan dalam hal waktu pengerjaan harus diperhatikan dalam menjalankan usaha penjahit pakaian. Sebab penjahit harus menepati waktu yang telah ditetapkan atau dijanjikan dengan konsumen. Bukan hanya agar usaha ini berkembang tapi karena dalam Islam diwajibkan untuk menepati janji dan yang tidak menepati janji termasuk golongan orang munafik.

Memenuhi janji merupakan syarat asasi bagi keberadaan iman dalam hati seorang hamba, sebagaimana disinggung dalam firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Israa ayat 34 :

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ<sup>ج</sup> وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ<sup>ط</sup>  
 إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban”. (QS.Al-Israa : 34)<sup>11</sup>

Begitu juga ketika ada komplain dari konsumen, maka para penjahit akan menangani komplain tersebut sesuai apa yang dikeluhkan konsumen. Sehingga konsumen tidak kecewa dan tetap berlangganan serta tetap mempercayakan untuk menjahitkan pakaiannya kepada penjahit tersebut. Dalam Islam juga diajarkan untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada seseorang.

Mekanisme menjalankan usaha penjahit pakaian ini silaturahmi harus tetap terjaga antara penjahit pakaian dengan konsumen. Dengan tersambung tali silaturahmi maka akan menjaga hubungan baik antara penjahit pakaian dengan konsumen. Syariat memerintahkan agar kita senantiasa menyambung dan menjaga hubungan kerabat. Sebaliknya, syariat melarang untuk memutuskan silaturahmi. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾ ﴿٩٠﴾


<sup>11</sup> Al-Qur'an [17]: 34



Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl : 90)<sup>12</sup>

Silaturrehmi tetap tersambung maka penjahit melakukan pendekatan terhadap konsumen seperti bersikap sopan dan santun, selalu menjaga kepercayaan dan amanah dari konsumen, berlaku jujur, selalu tepat waktu dalam pengerjaan penjahitan pakaian dan memberikan hasil jahit yang bagus serta rapi. Sehingga konsumen atau pelanggan merasa senang dan hubungan baik akan tetap terjaga.

Usaha penjahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan ini rata-rata belum memiliki pembukuan yang bagus. Tidak ada pencatatan pengeluaran dan pemasukan. Sehingga sulit untuk mengetahui berapa banyak modal yang telah dikeluarkan dan berapa banyak pendapatan yang diperoleh. Mereka hanya menerka dari jumlah baju yang telah dijahit. Dalam Islam telah diajarkan untuk melakukan pembukuan. Seperti yang telah diterangkan dalam Al-Quran surat al-Baqarah ayat 282 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ... 

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”. (QS.Al-Baqarah: 282)<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Al-Qur'an [16]: 90

<sup>13</sup> Al-Qur'an (2): 282

Dari pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum kontribusi usaha penjahit pakaian ini baik dari segi usahanya dan pemasaran maupun peningkatan pendapatan masyarakat yang dialami menurut peneliti sudah dilakukan berdasarkan syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun beberapa kesimpulan dari penelitian ini akan diuraikan antara lain adalah sebagai berikut :

Kontribusi dari usaha penjahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kec. Way Pengubuan Lampung Tengah ini dapat kita lihat dari beberapa hal berikut: Sebelum menjalankan usaha penjahit pakaian, pemilik usaha penjahit pakaian sekaligus penjahit pakaian ini rata-rata merupakan penjahit yang bekerja pada orang lain. Dari sini dapat kita lihat peningkatan pendapatan yang diperoleh dengan membandingkan pendapatan yang didapatkan oleh pemilik usaha yang sekaligus penjahit jauh lebih besar dari pendapatan yang diperoleh sebagai pekerja penjahit. Sebab ketika bekerja menjadi penjahit di tempat orang lain tentunya memperoleh upah yang sedikit dibandingkan dengan membuka usaha sendiri. Sebagian besar karyawan yang bekerja di usaha penjahit pakaian Desa Lempuyang Bandar Kec. Way Pengubuan sebelum bekerja di tempat tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan pokoknya, namun setelah bekerja di usaha penjahit pakaian mengalami peningkatan kesejahteraan berupa dapat tercukupinya kebutuhan pokoknya serta dapat menabung sebagian penghasilannya. Secara umum kontribusi usaha penjahit pakaian ini baik dari segi usahanya dan pemasaran maupun

peningkatan pendapatan masyarakat yang dialami menurut peneliti sudah dilakukan berdasarkan syariah.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran peneliti dalam hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Penjahit hendaklah mereka membuat model pakaian yang kekinian (modern) baik pakaian laki-laki maupun perempuan dengan mengedepankan profesionalitas dalam menjalankan usaha penjahit pakaian ini agar mampu bersaing dengan kompetitor lainnya.
2. Memperoleh modal hendaknya penjahit menghindari unsur riba dengan melakukan peminjaman kepada lembaga yang menggunakan sistem bunga dan hendaknya kita menjalankan usaha sesuai dengan syariat Islam agar tidak hanya memperoleh keuntungan semata tetapi juga memperoleh keberkahan dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)
- Amalia, Euis, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009)
- Anto, Hendrie, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*, (Yogyakarta : Ekonosia, 2003)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Aryanti, Tri & Maryatun, "Pengaruh Penerapan Saluran Distribusi Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Pengusaha Kripik Pisang Dikota Metro Tahun 2016", dalam *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 5, No. 1, 2017
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Danil, Mahyu, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7
- Darmayanti, Elmira Febri, "Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Konstruksi", dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, 2016
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011)
- Hasan, Ali, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Hayati, Naila, "Pemilihan Metode yang Tepat dalam Penelitian (Metode Kuantitatif Dan Metode Kualitatif)", dalam *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, Volume IV, Edisi 1
- Herviani, Vina & Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung", dalam *Jurnal Riset Akuntansi*, – Vol VIII/No.2/Oktober 2016
- Huda, Nurul dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana 2008)

- Iskandar, Maria Caroline Cindy. “Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi pada Karyawan Universitas Bunda Mulia”. Dalam *Jurnal Bussines & Manajemen Journal Bunda Mulia*, Vol. 8, No. 2 September 2012
- Jihad, Salimul, & Muhammad Suaeb, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran *Mufrodat* Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017”. dalam *Jurnal el-Tsaqâfah*, Volume XVII, Nomor 1, Januari-juni 2018
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2003)
- Lumingkewas, Valen Abraham, “Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan pada PT. Bank Sulut”, dalam *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 Juni 2013
- Marbun, BN., *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003)
- Miswar, “Analisis Pendapatan Penjahit di Kota Kualasimpang”, dalam *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.1, No. 1 Maret 2017
- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grfindo Press, 2007)
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba. 2010)
- Nasution, Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007)
- Natadiwirya, Muhanlis, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007)
- Nitisusastro, Mulyadi, *Kewira Usaha Dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta : Alvabeta, 2010)
- Rachmadhani, Intan, Mochammad Al Musadieg & Gunawan Eko Nurtjahjono, “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Sumber Daya Manusia)”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 12 No. 1 Juli 2014
- Rusyd, Ibnu, *Terjemahan Bidayatu 'I-Mujtahid* (Semarang : Asy-Syifa', tt)
- Said, Muh., *Pengantar Ekonomi Islam: Dasar Dasar Dan Pengembangan*, (Pekanbaru: SUSKA Press, 2008)

- Sari, Diah Prawitha, “Berpikir Matematis Dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif Dan Abstrak”, dalam *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 5, No. 1, April 2016
- Sari, Reni Sativa, “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penjahit Kain Perca Terhadap Pendapatan Total Keluarga”, dalam *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2014
- Soemarso *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima.* (Jakarta: Salemba Empat 2009)
- Soleh, Ahmad, “Strategi Pengembangan Potensi Desa”, dalam *Jurnal Sungkai* Vol.5 No.1, Edisi Februari 2017
- Solihin, Ismail, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Suharto & Suwanto, “Pengaruh Pelayanan Admininstrasi Perizinan Terpadu (PAPT) Kota Metro Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Metro”, dalam *Jurnal DERIVATIF – Vol. 7 No. 2* November 2013
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Sukardjono, Edi, “Analisis Strategi Bersaing Penjualan Produk Pakaian Pedagang-Pedagang Di Pasar Parung Panjang Bogor Terhadap Pedagang Di Pasar Lain”, dalam *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, ISSN 2356-2005
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: 2006)
- Sunuharjo, Bambang Swasto, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. (Jakarta : Yayasan Ilmu Sosial)
- Syafei, Rachmat, *Fiqh Muamalah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2001)
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Wikipedia, sumber tersier, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber\\_tersier](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_tersier), diakses pada 18 November 2019

Wulandari, Dinar Rizki, & Anita Dewi Moelyaningrum, Ragil Ismi Hartanti, “Risiko Ergonomi Dan Keluhan Muskuloskeletal disorders pada Pekerja Jahit (Studi di UD. Ilfa Jaya Konveksi Banyuwangi - Indonesia)”, dalam *Prosiding Seminar Nasional dalam rangka OSH Week, 22 Oktober 2017*

Yuni, Indah A & Sri Luayyi, “Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupater Kediri”, dalam *Cendekia Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 Juni 2019

## **ALAT PENGUMPULAN DATA**

### **KONTRIBUSI USAHA PENJAHIT PAKAIAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Penjahit Pakaian Di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan)**

#### **Wawancara**

##### **Pemilik Usaha Jahit di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan**

Sejak kapan anda memiliki usaha jahit pakaian ?

Berapakah jumlah karyawan anda sekarang ?

Berapakah jumlah pendapatan rata-rata anda setiap bulannya ?

Bagaimana sistem upah yang anda berikan kepada karyawan ?

Apakah tingkat upah yang anda berikan sudah sesuai dengan UMR di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan?

Apakah selama ini ada karyawan yang meminta kenaikan upah?

Selain upah yang anda berikan adakah bonus atau uang lembur yang anda berikan kepada karyawan ?

Bagaimana beban kerja yang anda berikan kepada setiap karyawan ?



Apakah usaha jahit pakaian dapat memenuhi kebutuhan hidup?

Apakah usaha jahit pakaian untuk kemaslahatan keluarga?

Apakah usaha jahit pakaian sebagai pekerjaan utama anda?

### **Karyawan pada usaha jahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar**

#### **Kecamatan Way Pengubuan**

Sejak kapan anda bekerja sebagai karyawan penjahit pakaian ?

Bagaimana beban kerja anda setiap bulannya ?

Berapa upah yang anda peroleh setiap bulannya ?

Adakah bonus atau uang lembur yang anda terima ?

Bagaimana perbandingan pendapatan anda sebelum dan setelah bekerja sebagai karyawan penjahit pakaian ?

Apakah kebutuhan anda dan keluarga dapat terpenuhi dengan anda bekerja sebagai penjahit pakaian ?

Bagaimana kehidupan anda sebelum dan sesudah menjadi karyawan penjahit pakaian ?

Apakah penjahit pakaian dapat meningkatkan taraf hidup anda?

Apakah penjahit pakaian dapat dijadikan bekal sebagai usaha mandiri?

Apakah penjahit pakaian menjadi salah satu usaha dijalankan masyarakat?

Apakah penjahit pakaian dapat membuka lapangan pekerjaan?

Bagaimana kualitas hidup anda dari segi materi setelah menjadi karyawan penjahit pakaian?

Bagaimana kualitas hidup anda dari segi fisik setelah menjadi karyawan penjahit pakaian?

Bagaimana kualitas hidup anda dari segi mental setelah menjadi karyawan penjahit pakaian?

Bagaimana kualitas hidup anda dari segi spiritual setelah menjadi karyawan penjahit pakaian?

### **Konsumen jasa jahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan**

Sejak kapan anda menjadi konsumen jasa jahit jahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan

Apakah anda merasa puas terhadap kinerja jasa jahit jahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan

Jelaskan prosedur dalam menjahit pakaian pada jasa jahit jahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan yang anda alami?

Apa saja kendala yang anda alami dalam menjahit pakaian pada jasa jahit jahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan?

### **Dokumentasi**

Sejarah berdirinya Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan

Visi, Misi dan Tujuan Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan

Data jumlah usaha jahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan

Data jumlah karyawan pada usaha jahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan

Data penghasilan usaha jahit pakaian di Desa Lempuyang Bandar  
Kecamatan Way Pengubuan

Data jumlah penghasilan karyawan pada usaha jahit pakaian di Desa  
Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Penjahit Pakaian di Desa Lempuyang Bandar  
Kecamatan Way Pengubuan

**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Penjahit Pakaian di Desa Lempuyang Bandar  
Kecamatan Way Pengubuan

## RIWAYAT HIDUP



Karomah Nur Wardani lahir di Tulang Bawang pada tanggal 6 Mei 1998. Dani merupakan anak Laki-laki pertama dari dua bersaudara, merupakan pasangan dari Bapak Amanu dan Ibu Poniti. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 02 Sukamaju selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTS Nurul Falah Sumberjo Lampung Timur selesai pada tahun 2013, dan Sekolah Menengah Atas di MAS Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah. Ketiga jenjang pendidikannya di jalankan dengan lancar. Sehingga pada tahun 2016 penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di Perguruan Tinggi tepatnya di IAIN Metro. Progam Studi Ekonomi Syariah, selama melanjutkan studinya penulis juga pernah bergabung menjadi pengurus IKABIM periode 2017/2018.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Tlp. (0725)41507, Fax. (0725) 47296, Website: www.syariah.metroainiv.ac.id, e-mail:  
 syariah.ain@metroainiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Karomah Nur Wardani Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy  
 NPM : 1602040104 Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
7	Kamis 10 Jun 2020	Acc Bab I & II lanjut ke pembimbing I	
8	Senin 18 Jan 2021	Acc Bab. IV Dan V Lanjut Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Upi Rusmalinda, M.E.I

Mahasiswa Ybs,

Karomah Nur Wardani  
 NPM. 1602040104



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296.  
Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : KAROMAH NUR WARDANI  
NPM : 1602040104  
Jurusan : S1 Ekonomi Syariah  
Judul : KONTRIBUSI USAHA PENJAHIT PAKAIAN UNTUK  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Penjahit Pakaian Di Kecamatan Way  
Penggubuan)  
Status : LULUS

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari "Naskah Skripsi" dengan menggunakan aplikasi *Turnitin Score 23%*.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 September 2021  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dharma Setiawan, MA**  
NIP. 19880529 201503 1 005





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-970/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : KAROMAH NUR WARDANI  
NPM : 1602040104  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1602040104

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Oktober 2021  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id); e-mail: [febi.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iaim@metrouniv.ac.id)

## **SURAT TUGAS**

Nomor: /In.28/D.1/TL.01/00/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **KAROMAH NUR WARDANI**  
NPM : 1602040104  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Penjahit Moderen, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONTIBUSI USAHA PENJAHIT PAKAIAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pakaian Di Kecamatan Way Pengubuan)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

\_\_\_\_\_

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 00 0000

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id); e-mail: [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : /In.28/D.1/TL.00/00/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Bpk. Marno Penjahit Moderen  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: /In.28/D.1/TL.01/00/2021, tanggal 00 0000 atas nama saudara:

Nama : **KAROMAH NUR WARDANI**  
NPM : 1602040104  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Penjahit Moderen, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONTIBUSI USAHA PENJAHIT PAKAIAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pakaian Di Kecamatan Way Pengubuan)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 00 0000  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001